

**PENGARUH KONSELING *GESTALT PROFETIK* TERHADAP
TINGKAT *RELIGIUSITAS SELF AWARENESS* PADA
MAHASISWA IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**PENGARUH KONSELING *GESTALT PROFETIK* TERHADAP
TINGKAT *RELIGIUSITAS SELF AWARENESS* PADA
MAHASISWA IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Selvy Ananta
17 0103 0025

Pembimbing :

1. **Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**
2. **Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.**

**PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvy Ananta

Nim : 17 0103 0025

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

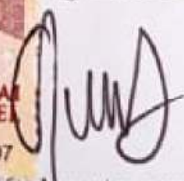
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Desember 2022
Yang membuat pernyataan





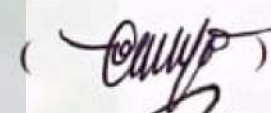



Selvy Ananta
NIM. 17 0103 0025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Religiusitas Self Awarness pada Mahasiswa IAIN Palopo*” yang ditulis oleh *Selvy Ananta*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0025, mahasiswa program studi *Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *30 November 2022*, bertepatan dengan *6 Jumadil Awal 1444 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*

Palopo, 4 Desember 2022


TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Konseling *Gestalt Profetik* Terhadap *Religiusitas Self Awareness* pada Mahasiswa IAIN Palopo” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat serta salam kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Drs. Awinuddin dan ibunda Suldiana yang telah mengasuh dan mendidik penulisan dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendo'akanku. Mudah-mudahan Allah swt., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

2. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. beserta Wakil Rektor I (Dr. H. Muammar Arafat, M.H), Wakil Rektor II (Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M), serta Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A).
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo Dr, Masmuddin, M.A., Wakil Dekan I (Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I), Wakil Dekan II (Dr. Syahrudin., M.H.I), Wakil Dekan III (Muhammad Ilyas., S.Ag. M.A).
4. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku pembimbing 1 dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku pembimbing 2 yang telah membantu penulis dalam seluruh rangkaian dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Penguji I dan penguji II, Dr. Efendi P, M.Sos.I. dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. yang telah banyak memberikan saran untuk menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberi bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan H. Madehang, S.Ag., M.Pd., beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah subhanahu wata'ala., dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 4 Desember 2022



Selvy Ananta
NIM. 17 0103 0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah</i> dan <i>yā`</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
ا ... ى ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يُمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِم : *na'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Arabiy*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *an-nau‘u*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur’an* (dari *al-Qur’ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tāʾmarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِيهِ رَحْمَةُ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al- Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

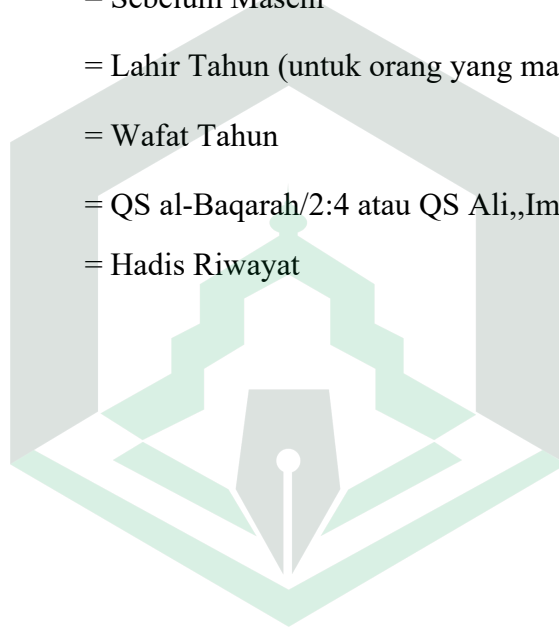
Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= shallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali,,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
SURAT PERNYTAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
TRANLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	11
C. kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Variabel Penelitian.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN MBAHASAN.....	47
A. Hasil Analisis Data.....	49
B. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Tagabun/64: 3.....	3
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Hasyr/59: 19.....	27



DAFTAR HADIS

Hadits 1 hadits tentang Konseling.....12



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penelitian yang Terdahulu yang Relevan.....	8
Tabel 3.2. Skala Likert.....	43
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Kuesioner Konseling Gestalt Profetik.....	44
Tabel 3.4. Hasil Validasi Variabel X Konseling Gestalt Profetik.....	51
Tabel 3.5. Hasil Validitas Variabel Y Religiusitas Self Awareness.....	52
Tabel 3.6. Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y.....	53
Tabel 3.7. Distribusi Frekuensi Kategori Konseling Gestalt Profetik.....	55
Tabel 3.8. Distribusi Frekuensi Kategori Religiusitas Self Awareness.....	56
Tabel 3.9. Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	57
Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas.....	61
Tabel 3.12 Hasil Uji Regresi Sederhana.....	62
Tabel 3.13 Hasil Uji Hipotesis.....	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Penelitian

Lampiran 2: Data Kuesioner Responden

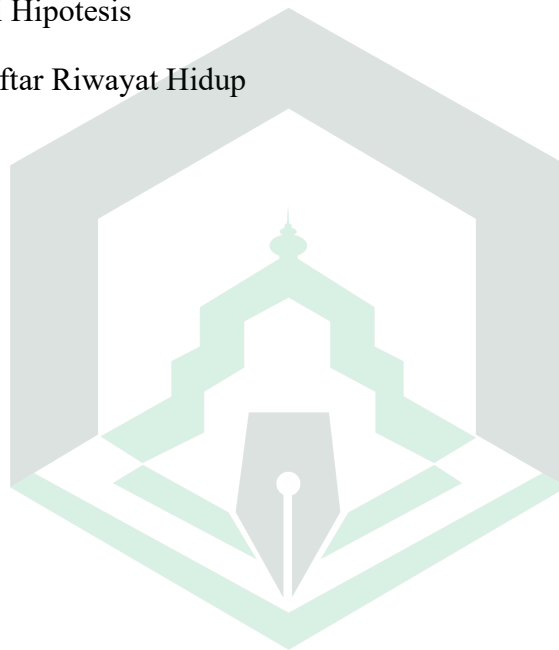
Lampiran 3: Lembar Validasi

Lampiran 4: Hasil SPSS Uji Asumsi Klasik

Lampiran 5: Uji Regresi Sederhana

Lampiran 6: Uji Hipotesis

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Selvy Ananta, 2022. “Pengaruh Konseling *Gestalt Profetik* terhadap *Religiusitas Self Awareness* pada Mahasiswa Institut Agama Islam Palopo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baso Hasyim dan Subekti Masri.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Randomize Control-Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya adalah mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah angkatan 2020 yang terdiri dari 198 mahasiswa. Pengambilan sampel dengan rumus Slovin. Sampel yang digunakan sebanyak 40 mahasiswa. Data diperoleh melalui angket, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS statistik. Berdasarkan hasil perolehan t_{hitung} sebesar 39,532 dan untuk t_{tabel} sebesar 2,021 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat dikatakan bahwa konseling *gestalt profetik* memiliki pengaruh sebesar 45% yang dapat meningkatkan *religiusitas self awareness*.

Kata Kunci : *Gestalt Profetik, Religiusitas, Self Awareness*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam komunitas konseling menggambarkan keberadaan, sekitaran 1952 *American Psychological Association* singkatan dari APA membedakan yang bersangkutan. konseling yang tidak sama dengan caranya, melakukan perlakuan yang lebih ketika menghadapi masalah.¹

Konseling adalah salah satu hubungan secara intrinsik bermanfaat, dan bantuan ini adalah agar memberikan bantuan ke klien mampu berkembang dan dapat menentukan pilihan mereka serta dapat menangani suatu masalah yang mereka hadapi.²

konseling yang digagas Frederick Perl pada teorinya yang diistilahkan *gestalt*, menyatakan bahwasanya setiap individu yang mampu menangani masalah hidupnya, termasuk jika dia sadar dengan pengalamannya dan dunia sekitarnya. Kesadarannya adalah proses penyembuhan dan landasan pengetahuan dan komunikasi. Perkembangan kesadaran klien ialah paling penting adalah dari terapi *gestalt*. Penyadaran kepada setiap individu tujuannya untuk setiap individu mengemban tanggung jawab pribadinya serta hidup sebagai pribadi yang utuh.³

¹Lumongga Namora, "*Mengetahui Dasar-Dasar Konseling*", 2nd edn (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 4.

²Setiawan M. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018), 2.

³Ummu Hanik Dwi F, '*Pengaruh Konseling Gestalt Profetik Terhadap Tingkat Self Awareness Dalam Kebersihan Lingkungan Di Asmara Roudlotul Banin Wal Banat Al Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya*', (Journal of Chemical Information and Modeling: 2017), 1689–99.

Sedangkan menurut penulis konseling *gestalt* bahwasanya individu yang mampu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan intropeksi diri terhadap pengalaman yang telah dilalui. Intropeksi ini merupakan treatment untuk proses penyembuhan atau dikenal dengan kesadaran diri dengan kata lain terapi *self awareness* berdasarkan teori *gestalt*.

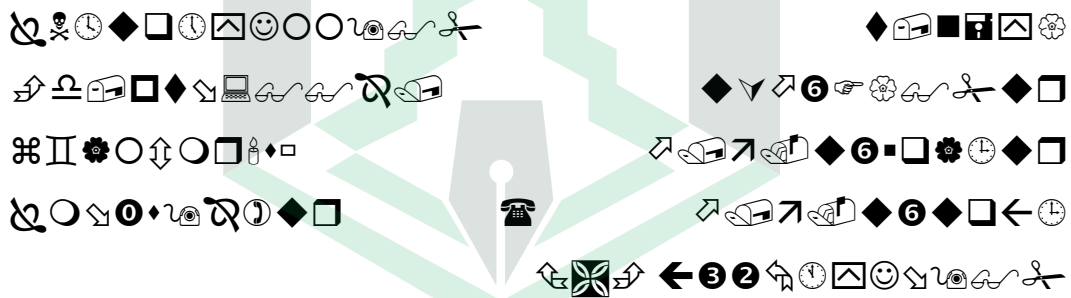
Gestalt profetik (g-pro) adalah hasil rekonstruksi serta peningkatan dan pengembangan rancangan serta pelaksanaan terapi *gestalt* oleh Imas Kania Rahman dari teori Frederick Perls. Metode bimbingan konseling *gestalt profetik (g-pro)* adalah praktik terbaik metode bimbingan dan konseling tasawuf, dan membingkai ulang rancangan, pelaksanaan serta media bimbingan konseling agar selaras pada tujuan pendidikan islam. Rancangan *g-pro* disebut *Full Awareness*, *Full Contact* dan *Full Support*. Strategi group coaching dilakukan dalam kelompok kecil, memberikan pelayanan dasar kepada seluruh metode sebagai awal terapi menggunakan metode permainan kartu SDBHSM. Dari sudut pandang Perls, kita dapat melihat perbedaan antara konseling *gestalt profetik* dan konseling *gestalt*. Dalam proses konseling *gestalt* mencapai kesadaran, konselor harus memahami dirinya sendiri, menerima dirinya sendiri, dan mampu menjalin hubungan. Pada saat yang sama, musyawarah *gestalt profetik* dipandang mampu membuat pilihan berdasarkan pemahaman mereka tentang keberadaan mereka sebagai hamba Tuhan dan khalifah.⁴

Kesadaran diri (*self awareness*) menurut Daniel Goleman merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai,

⁴Daniel Solomon, Kalaiyarasan, *Importance of Self Awareness in Adolescence-A Thematic Research Paper* 21, no. 1 (Januari 2016): 19, <https://www.iosrjournals.org>. 2021. 04. 29.

dan pengaruhnya pada orang lain. Indikator kesadaran diri (*self awareness*) yang dipaparkan Daniel Goleman bahwasanya terdapat enam indikator yang meliputi: Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri, dapat membuat keputusan dengan tepat, terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan argumen, dan keyakinan, serta dapat mengintrospeksi diri.⁵ Maka dari itu kesadaran diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk lebih mengenal dirinya berdasarkan konsep dirinya baik dari perilaku, potensi, dan mampu mengevaluasi dirinya sendiri.

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna yang diberi keistimewaan bentuk serta dianugerahi dengan akal dan pikiran yang membuatnya mampu memikirkan mengenai alasan penciptaannya di muka bumi. Sesuai dengan Firman Allah.



Terjemahnya :

“dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu lalu Memperbagus rupamu dan hanya kepada-Nya tempat kembali”. (QS. Al-Tagabun: 3).⁶

Menurut Tafsir Jalalain, karena Dia telah menjadikan bentuk Bani Adam dalam bentuk yang paling baik dan rupa yang paling bagus dan hanya kepada-

⁵Daniel Solomon, Kalaiyarasan, “*Importance of Self Awareness...*”, 20.

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid*, ed. Tim Sigma Medianovasi, Pertama. (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2014).

Nyalah kembali. Jadi, ketika kita makhluk diciptakan yang paling sempurna yaitu dengan akal dan pikiran maka kedua-duanya perlu dikontrol agar supaya tetap sejalan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah agar mencapai ridho-Nya.⁷

Fetzer mendefinisikan *religiusitas* adalah pemahaman kepercayaan agama dalam melibatkan ke suatu permasalahan tingkah laku dan sosialisasinya. Indikator *religiusitas* yang dipaparkan fetzer bahwasanya terdapat tiga indikator yang meliputi keyakinan (aqidah), ibadah, dan perilaku (akhlak). Kemudian *religiusitas* juga dapat dilihat dari kematangan relasi hamba-Nya dengan Sang Ilahi Rabbi yang mengekspresikan kepercayaan agama yang diyakininya, menurut Susanti *religiusitas* tidak sama dengan spiritualitas, karena *spiritualitas* merupakan kehidupan batin individu yang memiliki konsekuensi positif pada tingkah laku sedangkan *religiusitas* lebih kepada perasaan keberagaman individu diantaranya segala yang melibatkan rasa batin yang melibatkan dengan Allah serta memiliki pandangan yang *dogmatis* sehingga mempengaruhi tingkah laku dan lingkungan sosial.⁸ Maka dari itu *religiusitas* dikatakan sebagai alat dan bentuk pengaplikasian yang menandakan bahwasanya kualitas pemahaman manusia yang berdasar kepada perilaku dan lingkungan sosialnya mengenai nilai-nilai keislaman.

Religiusitas berpengaruh dalam kesehatan mental baik bersifat positif maupun negatif, dengan itu sehingga dapat digambarkan pada penelitian akan

⁷Ali Sufyana M. Bakri, H. Anwar Abubakar, Bahrun Abubakar, Suyūṭī. Terjemahan Tafsir Jalalain asbabun nuzul ayat (Sinar Baru, 2000).

⁸Laili Rafiqoh, 'Pengaruh *Religiusitas Terhadap Stress Pada Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta*'. (Skripsi: <http://repository.unj.ac.id/3243/1>, 2018), 4.

diteliti dengan Koenig dan Larso menyatakan bahwasanya kepercayaan semisal aksi pada *religiusitas* memiliki relasi sama dengan hidup yang memuaskan sebesar 80%. Maka dari itu, peningkatan kepercayaan yang meningkat pada penciptanya maka dapat mempunyai perilaku baik sebaliknya, apabila tingkat keyakinan yang rendah pada tuhanNya maka akan memiliki perilaku atau tingkah laku yang negatif begitu pula dengan lingkungan sosialnya.⁹

Data dari badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah mahasiswa pada tahun 2014/2015 mencapai 316,904 dari seluruh perguruan tinggi, yang notabenehnya mahasiswa bukan hanya pelajar yang terdaftar di perguruan tinggi, bukan hanya seorang yang akan melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Tetapi, mahasiswa adalah seorang yang terdidik yang semestinya memiliki perbedaan tingkah laku dan moral daripada yang lain terlebih lagi menempuh pendidikan perguruan tinggi yang berbasis keislaman, maka dari itu, mahasiswa diarahkan untuk senantiasa berada di jalan-Nya. Namun, terkadang ada mahasiswa yang memperhatikan itu mereka hanya fokus pada apa yang ditargetkan sesuai dengan pendidikan duniawi saja.¹⁰

Dampak negatifnya ketika kurangnya pemahaman keagamaan menjadi salah satu faktor adanya perilaku menyimpang terhadap mahasiswa, itu terkadang terjadi ketika individu tidak memiliki dasar agama yang dibentenginya dengan

⁹Laili Rafiqoh, “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Stres...*”, 5.

¹⁰M. Yudi Ali Akbar, Rizqi Maulida Amalia, and Izzatul Fitriah, ‘Hubungan Religiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI’, (*Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 2018), 265 <<https://doi.org/10.36722/sh.v4i4.304>>.

kokoh sehingga lebih mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan sosialnya. Maka perlu adanya proses pendampingan belajar dan pendidikan keagamaan.¹¹

Alasan calon peneliti memilih judul Pengaruh Konseling *Gestalt Profetik* terhadap Tingkat *Religiusitas Self Awareness* pada Mahasiswa IAIN Palopo, karena pada umumnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Palopo ini adalah perguruan tinggi yang berbasis keislaman dan sangat memperhatikan nilai-nilai keislaman serta menjunjung tinggi *hablum-minallah*. Namun masih banyak mahasiswa yang hanya jauh dari kata itu yang hanya mementingkan pendidikan duniawi saja dan ada juga yang mengalami lemahnya iman dikarenakan salah satu pergaulan ataukah ketika tidak mengalami ujian dari Allah.

Studi kasus ini dibuktikan dengan hasil kuesioner dengan sampel sebanyak 40 orang yang terdeteksi rendah tingkat *religiusitas self awareness* yaitu sebanyak 27 mahasiswa yang diadopsi dalam skripsi Merry Dahlia yang berjudul Analisis Tingkat *Religiusitas* terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar.

Maka dari itu, kesadaran pada sesuatu baik bisa diadakan pada pemberian *treatment*. Maka dari itu, agar senantiasa mendirikan serta meningkatkan penyadaran kepada *religiusitas* mahasiswa. Maka dari itu, calon peneliti berkemauan agar melakukan penelitian yang **“Pengaruh Konseling *Gestalt Profetik* terhadap Tingkat *Religiusitas Self Awareness* pada Mahasiswa IAIN Palopo”**.

¹¹Saefuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa*, (Juli 10, 2019, <http://eprints.walisongac.id/2021/okt/10>), 2.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap tingkat *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat diketahui pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap tingkat *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis membahas mengenai layanan terapi konseling *gestalt profetik* dalam menangani tingkat *religiusitas self awareness* pada mahasiswa.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan khususnya bagi mahasiswa IAIN Palopo dalam menerapkan proses konseling *gestalt profetik* terhadap tingkat *religiusitas self awareness*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 3.1: Penelitian Terdahulu yang Relevan Tentang Pengaruh
Konseling *Gestalt Profetik* terhadap Tingkat *Religiusitas Self Awareness*

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a.	Ummu Hanik Dwi F (2019)	“pengaruh konseling <i>gestalt profetik</i> terhadap tingkat <i>self awareness</i> dalam kebersihan lingkungan di Asrama Roudlotul Banin Wal Banat Al Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya”.	Hasil penelitian yang telah diuji menggunakan eksperimen memperoleh hasil bimbingan dan konseling islam dengan teori <i>gestalt profetik</i> yang memiliki pengaruh baik atau penyadaran diri nya terhadap kebersihan lingkungan pada Asrama Roudlotul banin wal banat al Masykuriyah jemur Wonosari surabaya dapat meningkat. ¹	Persamaan penelitian yang saya kutip ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti yang menggunakan pengaruh metode penggunaan teori <i>gestalt profetik</i> terhadap tingkat <i>self awareness</i> , juga menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. penelitian yang Ummu Hanik Dwi lebih fokus pada meningkatkan kebersihan lingkungan.

¹Ummu Hanik Dwi F, *Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness...*, 9.

b	Feni Pratiwi dan Imas Kania Rahman (2019)	“Efektifitas bimbingan konseling <i>gestalt profetik</i> untuk meningkatkan keimanan siswa kelas X di SMAN 10 Kota Bogor”.	Hasil penelitian ini dianalisis dari hasil <i>pretest</i> sebesar 75% kemudian hasil <i>posttest</i> sebesar 87% yang menunjukkan peningkatan sebesar 12%. Maka dapat disimpulkan bahwasanya permainan ini dapat membantu siswa agar lebih dekat dengan Allah. ²	Persamaan peneliti yang saya kutip dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh permainan <i>gestalt profetik</i> terhadap keimanan remaja pengambilan sampel menggunakan metode eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen kontrol, metode pengumpulan data menggunakan angket.	Perbedaan dari peneliti yang saya kutip dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih fokus kepada keimanan remaja.
---	---	--	---	--	---

²Femi Pratiwi, Imas Kania Rahman, and Tjetjep Suhandi, ‘Efektivitas Bimbingan Gestalt Profetik untuk Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas X di Man 10 Kota Bogor’, (2019), 127–37.

c	Endin Mujahidin , Imas Kania Rahman, Fuzna Nur, Aqilah (2020)	“pendekatan bimbingan dan konseling <i>gestalt</i> <i>profetik (g- pro)</i> untuk meningkatkan toleransi beragama siswa di SMA Ibnu ‘Aqil”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama siswa Ibnu ‘Aqil dari kelompok eksperimen berbeda nyata dengan toleransi beragama kelompok kontrol. Maka hal ini dapat menunjukkan ikhtiar untuk meningkatkan toleransi beragama siswa di SMA Ibnu ‘Aqil. ³	Penelitian yang dilakukan yaitu, sama- sama menggunakan pendekatan konseling <i>gestalt</i> <i>profetik</i> sebagai tingkat pengaruh penelitiannya, pengambilan sampel juga menggunakan juga menggunakan pendekatan eksperimen.	Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ada pada bagian masalah sehingga melakukan penelitian dan masalah yang diteliti, penelitian ini mengenai pendekatan untuk meningkatkan toleransi beragama sedangkan yang calon peneliti yang akan diteliti yaitu pengaruh konseling <i>gestalt</i> <i>profetik</i> dalam meningkatkan religiusitas <i>self</i> <i>awareness</i> pada mahasiswa.
---	---	--	---	---	--

³Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur, Aqilah, dalam penelitiannya “Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (g-pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu ‘Aqil”, (09, no. 01 Februari, 2020), <https://jurnal.stai hidayah bogor.ac.id.2021.04.21>.

B. Landasan Teori

1. Konseling *gestalt profetik*

a. Konseling

1) Definisi Konseling

Jika merujuk pada etimologi yang mempelajari asal usul suatu kata, maka istilah konseling adalah istilah serapan dari kata *consilium* yang artinya bersama-sama atau terikat oleh permainan atau pengertian. Sedangkan bahasa Anglo-Saxon, istilah nasehat berasal dari kata *sellen* yang berarti mengirim atau menyampaikan. Dengan demikian konseling dimaksudkan untuk memberikan bantuan agar berkomunikasi dan memahami situasi klien. Para ahli juga memiliki interpretasi yang berbeda dari konseling. Dalam pandangan Rogers sebagaimana dikutip oleh Namora Lubis, konseling adalah hubungan produktif dengan seorang konselor yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mental dan fungsi konselor sehingga ia dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Meskipun Prayitno dan Amti berbeda, ia mengatakan konseling adalah proses yang membantu individu mengatasi hambatan pertumbuhan mereka sendiri untuk mencapai perkembangan optimal mereka.⁴

Konseling juga diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli untuk memberikan solusi-solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli agar dapat aktif dalam lingkungan (lingkungan sekolah, keluarga, kerja dan sosial). Sebagaimana Sabda Rasulullah saw:

⁴Ummu Hanik Dwi F, *Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness...*, 9.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُونُسَ ، وَفُتَيْبَةُ ، وَابْنُ حُجْرٍ ، قَالُوا : حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ . قَبْلَ : مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : " إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدْهُ ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ " ⁵

Artinya:

“Abu Hurairah Radiyallahu anhu berkata: Rasulullah Salallahu Alayhi Wasallam bersabda: “Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, jika ia meminta nasehat kepadamu maka berilah nasehat, jika ia bersin dan mengucapkan ‘Alhamdulillah’ maka doakanlah dengan ‘Yarhamukallah’, jika ia sakit maka jenguklah dan jika ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya”.

2) Tujuan Konseling

Tujuan umum konseling sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 1989, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, berminat, dan bertakwa kepada Allah, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab. Secara khusus konseling bertujuan untuk membantu konseli agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir.⁶

Balitbang konseling bertujuan untuk dapat merencanakan pengembangan karir atau kehidupan klien di masa yang akan datang, dengan mengembangkan

⁵Imam muslim, *Sahih Muslim, Bab Salam jilid 4*. (Dar ihya al-turas: Beirut. TT). 1705.

⁶Subekti Masri, *Bimbingan Konseling (Teori dan Prosedural)*. (Makassar: Aksara Timur, 2016), 34.

semua kemampuan klien, beradaptasi dengan lingkungan pendidikan dan sosial serta mengetahui hambatan dan kesulitan yang kalian hadapi.⁷ Dari beberapa tanggapan mengenai tujuan konseling maka kesimpulannya bahwasanya tujuan konseling memfasilitasi klien atau lebih dikenal dengan pemberian bantuan terhadap klien agar mampu lebih mengetahui dan mendalami dirinya melalui konsep dirinya yang dimana bukan hanya sebatas siapa dirinya melainkan bagaimana potensinya baik di bidang pendidikan maupun masyarakat.

2) Fungsi Bimbingan Konseling

Berikut ini ada beberapa fungsi bimbingan konseling adalah sebagai berikut:⁸

a) Fungsi Pemahaman

Bimbingan konseling membantu konseli atau klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri berupa kelebihan atau potensinya dan kekurangannya dalam lingkungannya.

b) Fungsi Pencegahan (Preventif)

Upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan yang akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya agar tidak dialami atau dirasakan oleh konseli.

⁷Muchlisin Riadi, *Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Asas Bimbingan dan Konseling*.(Februari, 7:2018).<https://www.kajianpustaka.com>.Oktober 19:2021), 7

⁸Subekti Masri, "*Bimbingan Konseling...*", 19-25.

c) Fungsi Pengembangan

Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang mampu memfasilitasi perkembangan konseli.

d) Fungsi Penyembuhan

Upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial maupun karir.

e) Fungsi Penyaluran

Membantu konseling memilih kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, keterampilan dan lain sebagainya.

f) Fungsi Adaptasi

Membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

g) Fungsi penyesuaian

Membantu konseli untuk bisa beradaptasi dengan pribadinya serta lingkungannya berdasarkan dinamis dan konstruktif.⁹

h) Fungsi Perbaikan

Membantu konseli agar bisa meluruskan keraguan dalam berpikir, berperasaan serta bertindak.

⁹Subekti Masri, "*Bimbingan Konseling...*", 26.

3) Asas-Asas Konseling

Dalam penyelenggaraan layanan konseling terdapat kaidah- kaidah yang dikenal dengan asas-asas konseling, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut.¹⁰

a) Asas Kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran layanan.

b) Asas Kesukarelaan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti atau menjalani pelayanan atau kegiatan yang diperlukan baginya.

c) Asas Keterbukaan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien menjadi sasaran pelayanan atau kegiatan bersifat terbuka dan tidak pura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima pengembangan dirinya.¹¹

d) Asas Kegiatan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar klien menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan atau kegiatan bimbingan.

¹⁰ Subekti Masri, "*Bimbingan Konseling...*", 27-28.

¹¹ Subekti Masri, "*Bimbingan Konseling...*", 28-32.

e) Asas Kemandirian

Konseli atau klien sebagai sasaran pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi konseli yang mandiri dengan mampu mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan yang tepat, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri dalam pengeangan kepribadian yang dewasa.

f) Asas Kekinian

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki agar klien berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan layanan konseling.

g) Asas Kedinamisan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap konseli yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus *progresif* sesuai dengan perkembangan zaman.

h) Asas Keterpaduan

Asas bimbingan dan konseling agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.¹²

i) Asas Keharmonisan

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat,

¹²Subekti Masri, "Bimbingan Konseling...", 33.

ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku.

j) Asas Keahlian

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.¹³

k) Asas Alih Tangan Kasus

Asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan konselor mengalih-tangankan perasaan itu kepada pihak yang lebih ahli.

l) Asas Tut Wuri Handayani

Asas bimbingan dan konseling menghendaki agar pelayanan konseling secara keseluruhan dapat memberikan suasana yang mengayomi, mengembangkan, keteladanan dan memberikan stimulus klien untuk terus maju.

b. *Gestalt*

1) Teori *Gestalt*

Menurut Patton yang dikutip oleh Namora Lubis, manusia memiliki kemampuan untuk merasakan pikiran, dan tindakan dalam rangka menghadapi kehidupan. Ivey juga percaya bahwasanya orang memiliki kapasitas untuk

¹³Subekti Masri, "*Bimbingan Konseling...*", 34.

senantiasa membuat opsi serta membimbing hidupnya.¹⁴ Maksudnya, sadar dengan maksimal yang sangat bermanfaat bagi pengembangan pengontrolan diri.

2) Tujuan *Gestalt*

Tujuan terapi *gestalt* bukanlah solusi bagi *neurotic* masyarakat. Perls memperingatkan bahwa karakter dasar zaman kita adalah karena, dengan kata lain, kita hidup dalam masyarakat yang tidak sehat. Menurut Perls kita mampu memilih antara ketidakstabilan kolektif atau mengambil resiko yang sehat. Kemudian Perls juga mengatakan bahwasanya gerakan ini dapat membantu klien lebih mengenali diri nya, memahami dan dapat berhubungan dengan apapun yang terjadi.¹⁵ Dengan kata lain, tujuan *gestalt* guna untuk memberikan stimulus kepada klien agar mampu lebih mengenali dan memahami dirinya.

3) Teknik *Gestalt*

Adapun beberapa teknik dalam *Gestalt*, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

a) Permainan Dialog

Teknik ini dilakukan dengan cara klien dikondisikan untuk mendialogkan dua kecenderungan yang saling bertentangan, yaitu kecenderungan *top dog* dan kecenderungan *underdog*, misalnya kecenderungan:

- (1)Kecenderungan orang tua lawan kecenderungan anak;
- (2)Kecenderungan bertanggung jawab lawan kecenderungan masa bodoh;
- (3)Kecenderungan anak baik lawan kecenderungan anak bodoh;

¹⁴Ummu Hanik Dwi F, “*Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness...*”, 31.

¹⁵Ulfiah, “*Psikologi Konseling Teori Implementasi*”, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 78.

¹⁶Gusman Lesmana, “*Teori dan Pendekatan Konseling*”, (Bandung:Umsu Press, 2021.), 88.

(4)Kecenderungan otonom melawan kecenderungan bergantung;

(5)Kecenderungan kuat atau tegar melawan kecenderungan lemah.

Pandangan *Gestalt* pada akhirnya klien akan mengarahkan dirinya pada suatu posisi dimana ia berani mengambil resiko. Penerapan permainan dialog ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan kursi kosong.

b) Latihan Saya Bertanggung Jawab

Teknik yang dimaksudkan untuk membantu klien agar mengakui dan menerima perasaan-perasaannya dari pada memproyeksikan perasaannya itu kepada orang lain. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk membuat suatu pernyataan dan kemudian klien menambahkan dalam pernyataan itu dengan kalimat: "...dan saya bertanggung jawab atas hal itu". Misalnya:

"Saya merasa jenuh, dan saya bertanggung jawab atas kejenuhan itu"

"Saya malas, dan saya bertanggung jawab atas kemalasan itu".

meningkatkan kesadaran klien akan perasaan-perasaan yang mungkin selama ini diingkarinya.

c) Bermain Proyeksi

Proyeksi artinya memantulkan kepada orang lain perasaan-perasaan yang dirinya tidak mau melihat atau menerimanya. Mengingkari perasaan-perasaan sendiri dengan cara memantulkannya kepada orang lain. Sering terjadi perasaan-perasaan yang dipantulkan kepada orang lain merupakan atribut yang dimilikinya.¹⁷ Teknik bermain proyeksi konselor meminta kepada klien untuk mencoba dan melakukan hal-hal yang diproyeksikan kepada orang lain.

¹⁷Gusman Lesmana, *"Teori dan Pendekatan Konseling..."*,89.

d) Teknik Pembalikan

Gejala-gejala dan tingkah laku tertentu sering kali mempresentasikan pembalikan dari dorongan-dorongan yang mendasarinya. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk memainkan peran yang berkebalikan dengan perasaan-perasaan yang dikeluarkannya.

Misalnya: konselor memberi kesempatan kepada klien untuk senantiasa memainkan peran *ekshibisionis* bagi klien yang mengalami *shyness* (pemalu yang berlebihan).

e) Tetap dengan Perasaan

Teknik ini dapat digunakan untuk klien yang menunjukkan perasaan atau suasana hati yang tidak menyenangkan. Konselor memberikan stimulus kepada klien agar tetap bertahan pada perasaan yang ingin dihindarinya. Untuk membuka dan memberi jalan untuk senantiasa berada pada perkembangan kesadaran perasaan yang baik tidak cukup hanya memberikan stimulus terhadap perasaan-perasaan yang dihindari tetapi juga dengan keberanian dan pengalaman untuk bertahan pada perasaan yang ingin dihindarinya.

B. Konsep *Gestalt Profetik (G-Pro)*

Gestalt profetik (g-pro) berasal pada hasil peningkatan konsep serta teori *gestalt* dari Frederick Perls. Konsep kesadaran (*awareness*), kontak (*contact*) serta dukungan (*support*) hasil rekonstruksi menjadi kesadaran penuh (*full awareness*), kontak penuh (*full contact*), dan dukungan penuh (*full support*).¹⁸ Kesadaran penuh pada *gestalt profetik (g-pro)* bermakna pribadi yang memiliki sosok

¹⁸Gusman Lesmana, "Teori dan Pendekatan Konseling...", 85.

sebagai *Abdun* serta *Khalifah*. Sebagai *Abdun* sangat mewajibkan agar senantiasa menjauhi yang telah dilarang dan ditetapkan serata senantiasa melaksanakan hal yang diperintahkan yang telah disyariatkan Allah. Sedangkan *Khalifah* individu senantiasa mengemban amanah untuk mengelola, memelihara dan memanfaatkan dunia yang telah disyariatkan agar mampu mewujudkan pribadi yang berguna untuk dirinya sendiri serta *hablum-minannas*.¹⁹

Kontak penuh yakni untuk membangun habituasi bahwasanya hubungan antara manusia serta alam yang selalu berkaitan pada Sang Ilahi Rabbi. Dengan demikian, mampu mendorong individu agar berperilaku yang baik didasari rasa bersyukur pada Sang Ilahi Rabbi yang berbentuk tanggung jawab sebagai *khalifah*. Dorongan penuh memiliki makna bahwasanya individu dibantu agar senantiasa memikirkan secara matang pilihannya juga memperhatikan manfaatnya dan kemaslahatan terhadap lingkungan yang didasari pada hukum islam. Agar capaian pertama akan digapai yaitu senantiasa mendapatkan ridha Sang Ilahi Rabbi.²⁰

Pandangan *gestalt profetik (g-pro)* individu telah mencapai kesadaran yang penuh seperti sebelumnya yang telah dibahas, jadi individu mampu membentengi kontak penuh dan dukungan penuh. Berikut tahap pelaksanaan *gestalt profetik (g-pro)*:

Hasil perubahan dari terapi *gestalt profetik (g-pro)* oleh Frederick Perls menghasilkan pendekatan yaitu teknik permainan SDBHSM. Permainan

¹⁹M. Yudi Ali Akbar, Rizqi Maulida Amalia, Izzatul Fitrah “*Hubungan Religiusitas dengan Self Awareness...*”, 266.

²⁰Ummu Hanik Dwi F, “*Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness...*”, 45.

SDBHSM ialah permainan aktif pada konselor dengan klien untuk mengarahkan konseling ada pada situasi kontinum yang lemah selanjutnya kesadaran penuh pada prinsip yang disini dan sekarang. Singkatan SDBHSM yakni S(siapa) D(dari mana anda berasal) B (berada dimana anda pada saat ini) H(hendak kemana tujuan anda) S(sedang apa anda saat ini) M(manfaat apa yang diperoleh)?.²¹

Pengaplikasian penggunaan permainan SDBHSM dikerjakan sesuai dengan konseling kelompok sebagai langkah pertama agar mampu menambahkan penyadaran klien yang sebelumnya digunakan konseling secara individu pada tiap-tiap anggota kelompok yang menggunakan teknik *gestalt* Frederick Perls.

c. Tingkat *Religiusitas Self Awareness* pada Mahasiswa

1) *Religiusitas Mahasiswa*

Mahasiswa adalah seorang yang terdidik yang semestinya memiliki perbedaan tingkah laku dan moral daripada orang lain apatah lagi menempuh pendidikan perguruan tinggi yang berbasis keislaman, maka dari tu, mahasiswa didorong untuk senantiasa berada di jalan-Nnya. Namun, terkadang ada mahasiswa yang tidak memperhatikan itu mereka hanya fokus pada apa yang ditargetkan hanya bersifat duniawi.²²

Menurut etimologi kuno, religi berasal dari bahasa latin yaitu *religio*. Kata ini memiliki akar kata *re* dan *ligare* yang berarti mengingat kembali. Dalam bahasa Arab, religiusitas memiliki tiga makna yaitu takwa, wara, dan tadayyun.

²²M. Yudi Ali Akbar, Rizqi Maulida Amalia, Izzatul Fitriah, “*Hubungan Religiusitas Self Awareness...*”, 267.

Ketika kata tersebut memberikan bahwa *religiusitas* identik dengan sikap yang taat melaksanakan perintah sang ilahi Rabbi dan menjauhi segala larangan-Nya.

Asosiasi psikologi internasional *American Psychological Association* (2015) mendefinisikan religiusitas sebagai *the quality or extent of one's religious experience*, yaitu kualitas atau tingkat pengalaman *religiusitas* seseorang. Sedangkan menurut Kraus *religiusitas* merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang dianutnya beserta ajaran-ajarannya, yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut.²³ Maka dari beberapa pendapat mengenai makna dari *religiusitas* yang dapat ditarik kesimpulannya, bahwasanya *religiusitas* merupakan komitmen terhadap apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya.

2) *Self Awareness*

a) *Komponen Self Awareness*

Daniel Goleman menyebutkan bahwa *self awareness* terdiri dari tiga komponen yaitu:²⁴

b) *Emotional Self Awareness* :

Menurut Goleman *emotional self awareness* adalah kesadaran untuk mengenali emosi atau perasaan yang sedang dirasakan serta efek dari emosi tersebut. Selain itu, Grayson (n.d) (dalam Arab Sarhangi, 2014) juga menambahkan, *emotional self awareness* tidak hanya kesadaran terhadap emosi

²³Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, '*Religiusitas: Konsep Pengukuran dan Implementasi Di Indonesia*', IKAPI: Bandung, 2021, 94 <[https:// books.google.co.id.2021.04 .021, 265](https://books.google.co.id.2021.04.021,265).

²⁴Daniel Goleman, "Kecerdasan Emosional". (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2007).

atau perasaan, tetapi juga individu mampu membedakan diantara keduanya. Hal ini berkaitan dengan kesadaran akan pengetahuan terhadap apa yang sedang dirasakan dan mengapa muncul perasaan tersebut, dan untuk mengetahui apa yang menyebabkan perasaan atau emosi tersebut muncul. Hal ini membuat individu mampu membaca dan memahami emosi-emosi yang dirasakan dan mengenal pengaruhnya pada hubungan sosial, kinerja, dan sebagainya.

c) *Accurate Self-Assessment* :

Menurut Goleman *accurate self-assessment* adalah pengetahuan realistis mengenai kekuatan dan kelemahan individu. Individu yang sadar diri akan mampu mengenali potensi yang ada di dalam diri mereka.

d) *Self-Confidence* :

Menurut Goleman *self-confidence* adalah keyakinan/kepastian/kepercayaan diri yang kuat terhadap kapabilitas yang dimiliki. Individu yang memiliki *self awareness* cenderung memiliki pemahaman yang mantap tentang diri mereka.

e) Fungsi Konstruktif *Self Awareness*

Menjelaskan beberapa fungsi konstruktif dari *self awareness*, yaitu sebagai berikut :²⁵

(1) *Perspective-taking* :

Perspective-taking adalah kemampuan individu untuk membaca situasi sosial dan mampu memahami bahwa perspektif mereka mungkin berbeda dengan orang lain. Shibutani dalam studinya mengatakan bahwa individu tanpa *self*

²⁵Silvia, P. J. dkk, "*Self-awareness Without Awareness? Implicit Self-focused Attention and Behavioral Self-regulation*".(DOI: 10.1080/15298868.2011.639550, 2012), 114.

awareness tidak dapat mengenali bahwa setiap orang kemungkinan akan memiliki perspektif yang berbeda dengan dirinya. Tanpa *perspective-taking*, individu tidak dapat memahami bahwa dirinya dan orang lain memiliki kebutuhan, pikiran, dan sifat yang berbeda. *Perspective-taking* sangat esensial dalam interaksi sosial. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sosial seseorang pasti akan bertukar informasi tentang diri kepada orang lain.

Selain itu juga menyatakan bahwa *perspective-taking* memungkinkan timbulnya empati pada orang lain karena berkurangnya egosentris. Dalam hal ini, kesadaran diri yang tinggi juga akan mengurangi kesalahan *perspective-taking* karena adanya pemahaman bahwa setiap individu tentunya memiliki pemikiran yang berbeda.

(2) *Self Control* :

Self control adalah pengendalian diri yang dimiliki individu saat dihadapkan pada hidup bermasyarakat. Hal ini dikarenakan *self awareness* merupakan landasan pengendalian diri. Menurut penelitian Postmes & Spears menyatakan bahwa *self awareness* akan dapat mengendalikan impuls antisosial. Selain itu, individu yang sadar diri akan lebih mungkin melangkah maju dan mengambil tanggung jawab untuk membantu orang lain.²⁶

(3) *Creative Achievement* :

Creative achievement adalah pencapaian individu dalam berpikir dan bertindak secara kreatif. Dengan *self awareness* memungkinkan adanya pencapaian individu menjadi lebih kreatif walaupun prosesnya kurang jelas.

²⁶Silvia, P. J. dkk. "*Self-awareness Without Awareness...*", 127.

Namun sebaliknya, beberapa teori kreativitas berpendapat bahwa prestasi yang kreatif membutuhkan kritik terhadap diri. Martindale menjelaskan bahwa kreativitas memiliki dua aspek yaitu adanya proses berpikir yang divergen dan proses evaluasi dari output diri. Dalam beberapa keadaan, *self awareness* diperlukan untuk memajukan proses kreativitas. Hal ini dikarenakan dengan *self awareness* memungkinkan adanya identifikasi ide-ide yang baik dan membuang ide-ide yang buruk sehingga akan menghasilkan pemikiran yang cenderung lebih kreatif.

(4) *Pride and High Self Esteem* :

Pride and high self esteem adalah adanya perasaan bangga terhadap diri dan memiliki harga diri yang tinggi. *Self Awareness* merupakan komponen yang penting untuk perasaan bangga. Heckhausen mempelajari aspek-aspek emosi pada anak yang berkaitan dengan tugas sekolah.

3) Klasifikasi *Self Awareness*

Klasifikasi adalah proses yang berkaitan dengan kategorisasi, proses di mana ide-ide dan objek dikenali dan dibedakan menjadi tiga kondisi yang mengklasifikasikan kesadaran diri, yaitu:²⁷

(a) *High Self-Awareness*

Orang dengan kesadaran diri yang tinggi memiliki ciri-ciri; mudah dalam melakukan meditasi; baik dalam komunikasi dengan orang lain; membuat makna yang baik terkait dengan dunia; mempengaruhi orang dengan cara mereka memimpin.

²⁷School, L. A. dkk. “*Insight in Cognition: Self-Awareness of Performance Across Cognitive Domains*”. (DOI: 10.1080/09084282.2012.670144: 2013), 95-102.

(b) *Low Self-Awareness*

Orang dengan kesadaran diri rendah memiliki karakteristik; kesulitan dalam menenangkan mereka pikiran; kurangnya komunikasi dengan orang-orang; kurangnya hubungan sosial, karena ketidaknyamanan saya kehadiran orang lain; mengikuti orang lain dan tidak memiliki jiwa kepemimpinan.

4) Urgensi *Self Awareness* (Kesadaran Diri)

Urgensi dalam kesadaran diri (*self awareness*), Allah menyampaikan dalam Firman-Nya.



Terjemahnya:

“dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik”. (Qs. Al-Hasyr:19).²⁸

Ayat ini memberikan penjelasan bahwasanya melupakan Allah akan menjadikan alasan manusia kehilangan akan keadaan dirinya dan ini akan menjadikan manusia sebagai orang yang melakukan larangan-Nya.

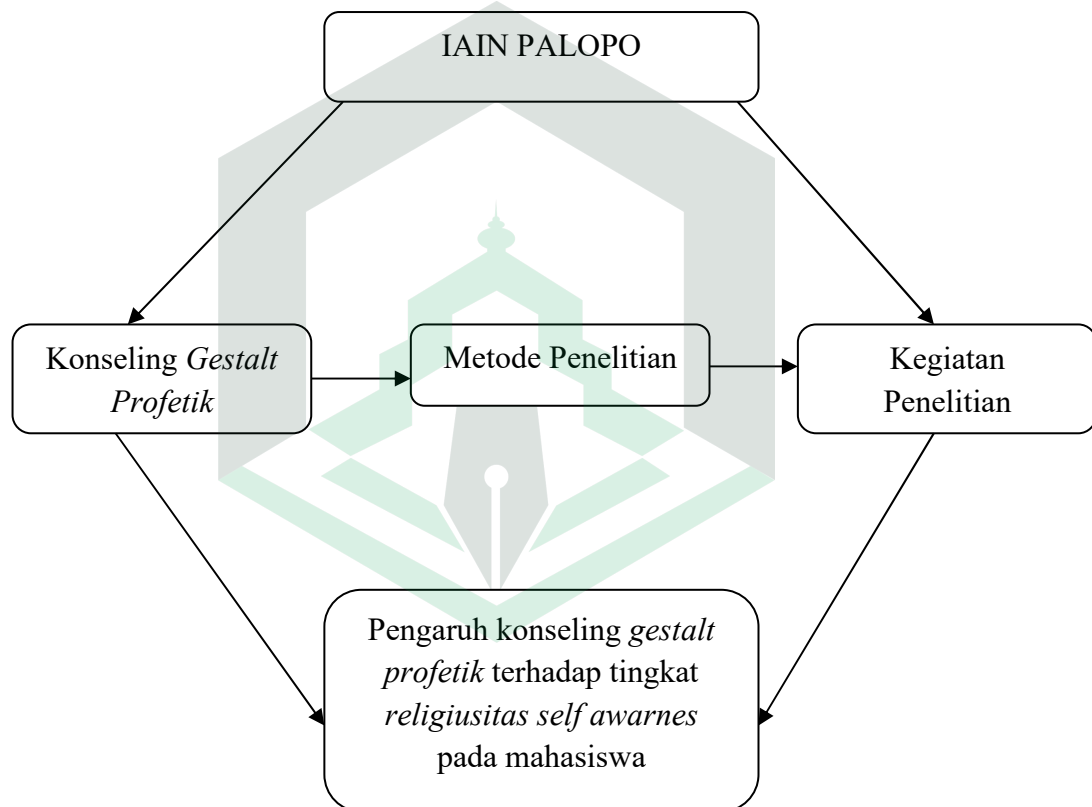
penyadaran tidak hanya mampu menjadikan manusia membedakan mana yang benar dan salah, akan tetapi lebih daripada itu yakni juga mampu membedakan apakah yang benar itu baik, benar salah yakni pikiran dari nilai humanitas.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, ed. Tim Sigma Medianovasi, Pertama. (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2014).

C. KERANGKA PIKIR

Buku Business Research Uma Sekaran mengatakan bahwa, kerangka pikir merupakan seputar ketika teori terhubung dari beberapa faktor yang telah dipersepsi sebagai suatu masalah yang penting.²⁹ Jadi kerangka pikir merupakan penjelasan teori secara garis besar.

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir



Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa IAIN Palopo, dilaksanakan untuk mengetahui sejauh ini apa pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, skripsi, (Bandung: CV, 2018), 93.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Lexy J Moleong dalam bukunya mengatakan bahwasanya pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang dilandaskan dalam perhitungan, persentase, rata-rata, kuadrat serta perhitungan statistik yang lain. Pandangan lain yang menyatakan bahwasanya pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dituntut untuk memakai angka, mulai dari pengumpulan data, menafsirkan data tersebut, juga hasil dari tampilan. Dari beberapa pemahaman diatas jadi kesimpulannya bahwasanya kuantitatif adalah pendekatan yang dapat diukur melalui nilai-nilai statistik saat mengolah dan menganalisis, serta mengambil kesimpulan dari data-data.¹

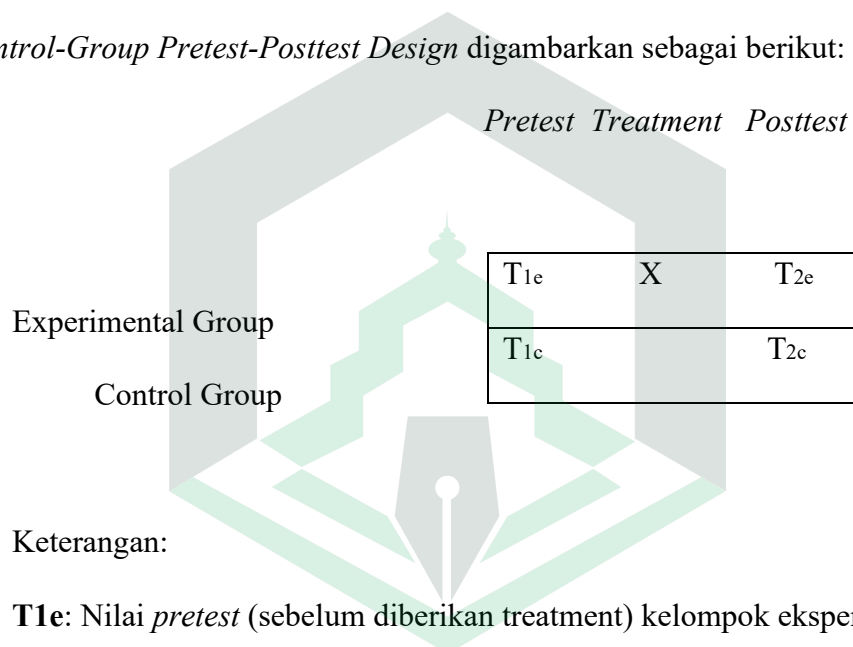
Metode *Eksperimental (Strong Eksperimen)*, untuk membuktikan secara besar tingkat efektivitas pendekatan konseling *gestalt profetik*. Metode ini dipilih untuk menunjang kepercayaan peneliti untuk pendekatan-pendekatan yang tradisional.

Desain penelitian ini adalah *Randomize Control-Group Pretest-Posttest Design*. Secara operasional desain ini mengambil secara acak sampel penelitian

¹Udy Haryanto, "*Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Kesehatan Mental Jamaah Majelis Rasulullah Pancoran Jakarta Selatan*", skripsi, 2015, 1–104 <<http://scholar.google.co.id/>>.

dalam suatu populasi untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk melihat kondisi awal sebelum treatment.²

Kelompok eksperimen diberikan treatment dengan memberikan konseling *gestalt profetik* yang bertujuan untuk meningkatkan *religiusitas self awareness*. Kemudian kelompok kontrol dipantau sebagai kelompok pembanding dari kelompok eksperimen. Secara grafis, desain menurut Arikunto (1998) *Randomize Control-Group Pretest-Posttest Design* digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

T1e: Nilai *pretest* (sebelum diberikan treatment) kelompok eksperimen

T2e: Nilai *posttest* (sesudah diberikan treatment) kelompok eksperimen

X: Treatment (perlakuan) yang diberikan

T1c: Nilai *pretest* kelompok kontrol

T2c: Nilai *posttest* kelompok kontrol

²Isman R Yusron, *Efektivitas Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Mereduksi Kejenuhan Mahasiswa Belajar Siswa*, skripsi, 2012, <http://www.academia.edu>, 2021/Nov/21.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang beralamat di jalan Bakau Balandai Kota Palopo, sebagai pertimbangan lokasi ini dikarenakan melihat IAIN ini adalah perguruan tinggi yang berbasis keislaman.

C. Definisi Operasional

1. Konseling *Gestalt Profetik*

Konseling *gestalt profetik* berarti proses pemberian bantuan terhadap konseli agar mampu menyadari kembali kodratnya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan hidup dunia dan di akhirat.

Jurnal *Konseling Religi* mengemukakan bahwasanya teori *Gestalt* memiliki tiga unsur konsep yakni: kesadaran (*awareness*), kontak (*contact*) dan dukungan (*support*). Konsep kesadaran *gestalt* yang aplikasikan pada kecerdasan manusia pada saat melakukan pilihan, dikarenakan terdapat proses memahami diri lingkungannya sehingga mampu menangani masalah-masalah hidupnya sendiri secara efektif. Kontak memiliki arti bahwasanya individu akan selalu menjaga kontak secara maksimal dan tidak wajib kepribadian aslinya dihilangkan. Kemudian, dukungan disini bermakna agar mendukung klien untuk berpindah dari dorongan eksternal orang lain di luar pribadinya) menjadikan dorongan dari dalam diri. Konsep *Gestalt* selanjutnya sejalan pada Imas Kania Rahman sebagai dosen di Universitas Ibnu Khaldun Bogor, dan keislaman yang sejalan dengan Al-

Qur'an dan AS-Sunnah yaitu *gestalt profetik* yang lahir dari upaya rekonstruksi. Awalnya kesadaran (*awareness*), kontak (*contact*) serta dukungan (*support*) kemudian pada *gestalt profetik* sudah disempurnakan pada konsep kesadaran penuh (*full Awareness*), kontak penuh (*full contact*) dan dukungan penuh (*full support*).

2) *Religiusitas Self Awareness* pada Mahasiswa

Kesadaran *religiusitas* pada mahasiswa adalah perilaku yang dikerjakan oleh seorang mahasiswa dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang berupa aqidah, ibadah dan akhlak sebagai bentuk pengabdian diri terhadap Allah dengan hati yang tulus dan ikhlas yang mampu mengintrospeksi diri. Adapun kesadaran diri *religiusitas* meningkat dikarenakan ada beberapa dimensi keberagaman yang meningkatkan kesadaran diri mahasiswa yang lebih peka, sebagaimana agama adalah untuk senantiasa menata kehidupan manusia agar lebih baik, bahagia dan selamat di dunia maupun di akhirat. Adapun mahasiswa yang diteliti ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Calon peneliti ini mengambil populasi penelitian yaitu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan jumlah 198 orang. Populasi terdiri dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2020.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik terhadap populasi tersebut. Sampel digunakan karena melihat dari besar populasi dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi disebabkan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.³ Sampel yang diambil dari populasi harus mewakili paling sedikit sifat yang sama.

c. Besar sampel

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus besar sampel menurut Slovin antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

$$= \frac{198}{1 + (0,2)^2}$$

$$N = 40$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

e = tingkat signifikansi (0,2)

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...", 81.

Jika menggunakan rumus diatas maka besaran sampel yang digunakan diatas yaitu sebanyak 40 mahasiswa, kemudian 40 mahasiswa atau responden ini memberikan hasil bahwasanya mahasiswa yang terdeteksi rendahnya tingkat religiusitas yaitu sebanyak 27 mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil kuesioner yang diadopsi dalam skripsi Merry Dahlia yang berjudul Analisis tingkat *Religiusitas* terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket

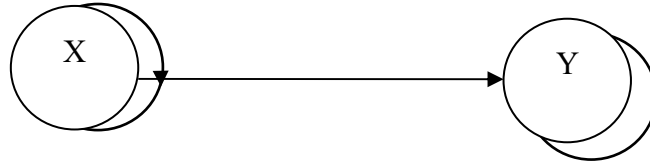
Kuesioner adalah daftar pernyataan agar mengumpulkan segala informasi yang sejalan dengan pernyataan penelitian. Sebagaimana yang dikutip oleh Ummu Hanik bahwasanya kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disebarakan pada sampel agar diisi untuk selanjutnya dikembalikan pada peneliti.⁴ Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang bersangkutan.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang calon peneliti lakukan ada tiga yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah konseling *Gestalt Profetik*. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah *religiusitas self awareness* pada mahasiswa.

⁴Ummu Hanik Dwi F, “Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness...”, 19.

Desain penelitian yang penulis lakukan digambarkan sebagai berikut:



G. Instrumen Penelitian

1. Panduan perlakuan konseling gestalt profetik dalam meningkatkan *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo

Pemberian *treatment* kepada mahasiswa FUAD IAIN Palopo agar mencapai alasan yang diharapkan yakni agar mengetahui pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap tingkat *religiusitas self awareness*. Lain daripada itu, terdapat peningkatan yang dijadikan pengaruh baik sehingga memberikan dampak yang baik pula terhadap tingkat *religiusitas*.

Pelaksanaan *treatment*, peneliti mengatakan implementasi tiga konsep yang utama pada *gestalt profetik* yakni, kesadaran penuh (*full awareness*), kontak penuh (*full contact*) serta dukungan penuh (*full support*). Adapun pelaksanaan *treatment* yang dilakukan terdiri dari 3 tahapan diantaranya sebagai berikut

- a. Tahapan Permulaan

Mengumpulkan data sebelum melaksanakan *treatment*, penelitian ini dilakukan dengan cara, yakni:

- a) Tahapan Pelaksanaan

Pemberian *treatment* dilakukan selama 5 sesi atau kali pertemuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sesi Pertama

Sesi pertama peneliti melakukan secara online melalui media google meet dikarenakan kondisi sampel rata-rata magang di setiap instansi yang ditugaskan dengan jumlah sampel 40 orang. Pertemuan ini, peneliti awali dengan mengucapkan salam. Selanjutnya peneliti memperkenalkan dirinya pada responden. Tujuannya adalah agar terjalin relasi yang baik. Kemudian peneliti membuat kontrak forum yang sejalan dengan tatib selama proses konseling yang dilakukan. Akan tetapi, sebelum itu peneliti memaparkan maksud dan tujuan kegiatan konseling ini.

Selanjutnya peneliti berfokus pada agenda selanjutnya yakni menentukan tujuan yang ingin diraih secara bersama setelah memberikan *treatment* yang sesuai dengan data dan juga informasi yang disatukan serta dianalisa.

Sebelum berakhirnya sesi ini, peneliti memberikan kuesioner ini sebagai pre-test, sehingga diketahui serta dapat mengukur tingkat kesadaran diri untuk meningkatkan *religiusitas self awareness* sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* pada sebelum konseling *gestalt profetik*. Kemudian pertemuan ini diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan melakukan persetujuan akan sesi kedua dilakukan.

b. Sesi Kedua

Sesi kedua yang dilakukan pada jam 20.00 di gedung kelas Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Berikut alur kegiatan pada sesi kedua ini sebagai berikut:

Pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan salam dan muqaddimah juga menanyakan aktivitas responden selama seharian ini. Responden kemudian merespon dengan semangat dengan ragam jawaban. Kemudian peneliti menstimulasi responden agar kiranya selalu positive *vibes* yang senantiasa sabar dan ikhlas menjalani lika liku kehidupan.

Selanjutnya peneliti memberikan kartu permainan SDBHSM Melalui media kartu SDBHSM, sampel diminta untuk menjawab enam pertanyaan dalam angket kemudian peneliti mengeksplorasi pada masing-masing jawaban responden dengan cara bergiliran berawal nomor 1 sampai nomor 6. yang tersedia kemudian konselor mengeksplorasi setiap jawaban konseli secara bertahap dari nomor 1 sampai nomor 6. Peneliti senantiasa melakukan konfrontasi pada jawaban responden agar harapan peneliti bisa pada tahap kesadaran penuh. Kesadaran penuh yang beragam cara yang dilakukan diantaranya *google meet*, video, gambar dan lain-lain. Peneliti berprinsip akan menuntun responden agar kiranya mendapatkan hakekat pada dirinya sendiri dengan cara bimbingan serta mendapatkan jawaban yang tepat terkait enam pernyataan pada kartu SDBHSM sesuai dengan jawaban dalam pandangan islam. Pada saat jawaban responden tidak sejalan dengan pandangan islam maka peneliti menjelaskan dan meluruskan dari jawaban responden.

c. Sesi ketiga

Sesi ketika, dilakukan pada tempat yang sama yakni di gedung kelas Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Peneliti senantiasa berada pada tempat yang sama karena hasil kesepakatan peneliti dan responden.

Sesi ketiga ini, peneliti membahas kembali terkait kartu SDBHSM yang telah dilakukan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait konseling *gestalt profetik* dan juga terkait mengenai konsep *gestalt profetik* yang tujuannya ingin dicapai yang berkaitan dengan meningkatkan *religiusitas self awareness*. Konsep utama *gestalt profetik* ada 3, yakni kesadaran penuh, kontak penuh dan dukungan penuh.

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan sebelumnya, bahwasanya kesadaran yang dibahas dalam *gestalt profetik* adalah sadar akan tugasnya sebagai *Abdun* dan *Khalifah*. Sebagai *Abdun* manusia wajib untuk senantiasa meninggalkan segala larangan-Nya serta menjalankan segala perintah-Nya, dan juga perintah untuk senantiasa meningkatkan *religiusitas*. Indikator dalam *religiusitas* itu ada tiga, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Namun pertemuan ketiga ini peneliti hanya fokus satu indikator saja yaitu tentang aqidah. Dimana peneliti menjelaskan dengan mengkaji ayat QS. Ibrahim ayat 24-27 dan QS. Muhammad ayat 19. Di Akhir sesi, peneliti menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan agar mengetahui tingkat pemahaman responden., lalu responden senantiasa menjawab dengan tepat. Sebagai penutup, peneliti memberikan suntikan motivasi untuk tetap semangat melakukan perubahan yang lebih baik serta menekankan bahayanya setelah memahami akan pentingnya penanaman aqidah responden bukan hanya mendengar kajian kedua surah tersebut namun juga diaplikasikan.

d. Sesi keempat

Sesi keempat, peneliti dan responden lakukan di tempat yang sama. Kemudian pertemuan ini diawali salam dan peneliti menanyakan bagaimana aktivitas hari ini dan apa yang dirasakan setelah melakukan *treatment* tahap pertama apakah benar-benar diaplikasikan atau tidak, dan responden pun menjawab bahwasanya banyak efek yang kemudian didapatkan setelah kajian ayat kemarin. Kemudian peneliti melanjutkan *treatment* dengan membahas tentang ibadah dan akhlak dengan mengkaji ayat QS Az-Zariyat ayat 55-59 dan QS. Al-Baqarah ayat 21 ini ayat tentang ibadah dan ayat tentang akhlak yaitu qs. Al-Isra ayat 23-38, QS. An-Nur ayat 30-31 dan QS Al-Ahzab ayat 59. Kemudian sebelum peneliti mengakhiri pertemuan keempat ini, lagi-lagi peneliti menekankan untuk senantiasa diaplikasikan dan akan di *follow up* di pertemuan kelima.

e. Sesi kelima

Di gedung kelas Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah peneliti dan sampel melakukan sesi terakhir. Sesi ini dibuka dengan salam. Pertemuan ini berlangsung terlebih dahulu *memfollow up* responden akan hasil dari pertemuan keempat dan yang dilakukan di sesi ini adalah poster yang tujuannya untuk senantiasa mengukur tingkat pengaruh *treatment* yang diberikan pada sesi sebelumnya. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah pretest yakni kuesioner dengan pernyataan yang sama. Jawaban yang responden berikan ketika *pretest* dan *posttest* akan diketahui seberapa tingkat pengaruhnya melalui proses analisis

Peneliti membagikan kuesioner pada tiap responden dan menginstruksikan agar mengisi kuesioner selama 10 menit. Kuesioner yang

sudah diisi kemudian disatukan lalu dianalisis hasilnya kemudian membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Kemudian, peneliti meminta setiap responden menyampaikan kesan dan pesan setelah mengikuti segala rangkaian proses konseling selama 5 kali sesi. Kemudian peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada respon agar kiranya turut berpartisipasi dalam mengikuti proses konseling. Bukan hanya itu, peneliti bahkan memberikan sepatah dua kata untuk responden agar kiranya senantiasa meningkatkan *religiusitasnya*.

(c) Tahap Akhir

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi dengan cara mandiri pada tiap-tiap responden agar memastikan untuk kiranya tetap konsisten terhadap melakukan perubahan menjadi arah yang lebih baik dan senantiasa meningkatkan *religiusitasnya*. Meskipun pengaruh dari luar yang terkadang membuat lalai, namun setidaknya sudah mempunyai bekal dan pemahaman akan sangat pentingnya untuk tetap meningkatkan *religiusitas* karena bisa saja akan mampu menolong kita pada kehidupan selanjutnya.

2. Penilaian Angket

Skala Likert merupakan ukuran penelitian dapat berhubungan dengan pernyataan yang senantiasa memperhitungkan perilaku dan pemahaman serta tanggapan orang lain terhadap sesuatu. Responden diminta untuk mengisi pernyataan dalam skala ordinal (sebagian ahli mengatakan sebagai skala interval)

berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu.⁵ Ketika memakai *skala likert*, sampel akan diarahkan agar dapat menjawab pernyataan angket sehingga menampilkan level kesepakatannya pada berbagai pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis yang diharapkan untuk menjadi penunjang tugas akhir dari penelitian ini.

Penelitian ini memfasilitasi berbagai pilihan lain hasil kuesioner yang sejalan dengan *skala likert* yang diawali dari angka 1-5 diantaranya berbagai pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju serta Sangat Tidak Setuju.

Tabel. 3.2 *Skala likert*

No	Pertanyaan atau Pernyataan	
	Keterangan	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju(SS)	5
2	Setuju(S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju(TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1

⁵S. Margoro, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Cet. 6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 70-71

Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Kuesioner Konseling *Gestalt Profetik*

Variabel	Aspek	Indikator	No. Pernyataan	
			+	-
<i>Religiusitas self awareness</i>	Aqidah	Keyakinan terhadap Tuhan (Allah)	1,4,6,9,10	0
		Keyakinan terhadap malaikat, nabi/rasul	2	0
		Keyakinan terhadap hari akhir	3	0
	Ibadah	Keyakinan terhadap qadha dan qadar	5,7,8	1
		Salat	1,5,8,9	0
		berpuasa	3,5,10	0
		Membaca Al-Qur'an	2,5	0
		Bersedekah	4,5,6,7	0
		Akhlak	Perilaku jujur	1,3,10
	Perilaku tolong menolong		2	0
	Perilaku menegakkan keadilan dan kebenaran		4,5,9	0
	Perilaku memaafkan		6,7,8	0

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Agar menentukan benar atau tidaknya angket yang di buat kemudian di cek dengan menggunakan uji validasinya. Uji validitas dikatakan valid jika hubungan produk moment yang berstandar 0,2. Maksudnya kurang dari 0,2 sehingga angket yang di buat itu tidak valid dan merevisi kembali angketnya. Ketika menggunakan angket terlebih dahulu diuji validasinya. Penelitian dengan dampingan dari 1 Dosen validator dalam kompeten di bidang pendidikan. Dosen validator yang berkompeten yaitu dosen FUAD atas nama Sabaruddin, S.Sos.,M.Si

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui *reliability statistics* pada detail *Cronbach alpha* dalam perhitungan menggunakan SPSS 24 diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, maka instrumen dinyatakan semakin reliabel.⁶ instrumen dianggap reliabel pada cara tersebut jika diberikan angka dengan standar $>0,6$ dan sebaliknya dianggap tidak reliabel pada cara tersebut jika diberikan nilai dengan standar $<0,6$.⁷ Adapun uji reabilitas yang ditemukan dalam penelitian tentang pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo yang terdapat pada kategori.

⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", 121

⁷Syofian Siregar, "Statistik Parametrik Untuk Perguruan Tinggi" (Jakarta: Kencana, 2017), 90.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas pada 40 mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Palopo.

a. Skala konseling *gestalt profetik*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka didapatkan nilai 0,514 maka kuesioner dikatakan reliabel.

b. Skala *religiusitas self awareness*

Pada hasil uji reliabel, maka didapatkan nilai 0,967 oleh karena itu, kuesioner bisa dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan olahan data pada penelitian tersebut memakai *Statistik For Social Science (SPSS) for windows* serta *windows* dan uji-t yakni variabel (X) dan variabel (Y).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Peneliti untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak normal, jika uji normalitas suatu data di dapat tidak normal jadi akan sulit untuk senantiasa dilakukan kembali ke uji selanjutnya. Penelitian tersebut penulis memakai *Kolmogorov Smirnov*,⁸ dengan uji normalitas agar mengetahui data yang dihasilkan normal atau tidak normal, apabila data yang dihasilkan betul-betul tidak normal jadi uji tersebut tidak dilakukan kembali ke uji-uji selanjutnya.

⁸Syofian Siregar, "*Statistik Parametrik untuk...*", 153.

b. Uji *Linearitas*

Uji *Linearitas* adalah untuk syarat pada pengamplikasian cara regresi *linier*.⁹ Tujuannya agar mengetahui seberapa besar pengaruh konseling *gestalt profetik* variabel (X) dengan variabel *religiusitas self awareness* (Y) maka nantinya akan dipahami diketahui apakah variabel X dan Y terdapat relasi linear dengan kata lain signifikan

2. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah cara yang dipakai agar tahu bahwasanya terdapat pengaruh antara satu variabel independen serta variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi sederhana dikarenakan terdiri dari satu variabel independen serta satu variabel dependen.¹⁰ Analisis regresi sederhana, wajib melakukan uji asumsi klasik, maksudnya jika asumsi klasik dinyatakan tidak benar maka tidak bisa ke tahap asumsi analisis sederhana. Adapun rumus regresi sederhana diantaranya:

$$Y = a + b \cdot X + e$$

Keterangan:

Y= variabel dependen

a=nilai tetap (konstanta)

b=koefisien

e= Epsilon (standar error)

⁹Siregar Syofian, “*Statistik Parametrik untuk...*”, 178.

¹⁰Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik untuk...*”, 379.

4) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan termasuk penggunaan uji-t dibantu dengan aplikasi SPSS statistic 17.0 dengan metode paired t-test. Kemudian hasil perhitungan nilai t atau t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dalam derajat kebebasan $n-1$ dalam taraf kepercayaan sebesar 95% ($\alpha=0.05$). Untuk menaksir signifikansi perolehan skor sebelum dan sesudah diberikan treatment, serta menafsirkan apakah perlakuan yang diberikan pada subjek sampel penelitian ini efektif sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka cara menafsirkan adalah dengan rumus:¹¹

$$T_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Menentukan efektif atau tidaknya *treatment* menggunakan perhitungan dari nilai t_{hitung} yang berasal skor *pretest* dan *posttest*. Setelah itu, hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan tabel dalam derajat kebebasan $n-1$ dalam taraf kepercayaan sebesar 95% ($\alpha=0.05$). saat harga t_{hitung} lebih besar nilainya t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan yang diberikan, dalam taraf kepercayaan sebesar 95% efektif berpengaruh.

¹¹Isman Rahmani Yusron, *Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Mereduksi Kejenuhan Mahasiswa Belajar Siswa*, skripsi, 2016, <http://www.academia.edu>, 2021/Nov/21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo (FUAD) adalah sebagai berikut:¹

FUAD adalah salah satu Fakultas di IAIN Palopo, tepatnya di jln.Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Sulawesi Selatan. Awal mula Fakultas ini hanyalah Fakultas Ushuluddin yang didirikan pada tanggal 27 Maret 1968 berdasarkan SK Menteri Agama No. 168 Tahun 1968, dengan status Filial (Cabang) dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang yang sekarang disebut dengan Makassar. Berdasarkan SK Menteri Agama No.65 Tahun 1982, Fakultas Filial/Cabang tersebut dinaikkan statusnya menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Kemudian, Berdasarkan keputusan Menteri Agama no.168,dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan Presiden RI no. 11 tahun 1997, maka mulai tahun akademik 1997-1998 Fakultas Ushuluddin Alauddin dibenahi penataan kelembagaan dan di alih status menjadi STAIN yang berdiri sendiri. Selanjutnya, pada tanggal 14 Oktober Tahun 2014 dan diresmikan pada tanggal 23 Mei 2015 berdasarkan Keputusan Presiden No.11 tanggal 21 Maret 1997. FUAD membina 4(empat) Program Studi pada Jenjang Strata Satu

¹Andi Settia Raja, “Pengaruh self efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Bimbingan dan Konseling Mahasiswa IAIN Palopo”. (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,2022), 54.

(S1) yaitu Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, Bimbingan dan Konseling Islam, serta Komunikasi dan Penyiaran Islam. Data tersebut diperoleh dari website FUAD pada tanggal 23 Juni 2022. Adapun visi, misi dan tujuan FUAD yang diperoleh dari website FUAD pada tanggal 23 Juni 2022 adalah sebagai berikut:²

1) Visi

Terkemuka sebagai pusat studi moderasi islam yang berbasis ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang bercirikan kearifan lokal di tahun 2025.

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis riset dengan mengintegrasikan aspek ilmu keislaman dan kearifan lokal yang bercirikan moderasi keberagamaan.
- b) Melaksanakan kegiatan penelitian yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain yang berkontribusi pada pendidikan dan pengajaran serta masyarakat secara umum.
- c) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak lain dengan prinsip partisipatif pemberdayaan.
- d) Melaksanakan kerja sama dengan berbagai lembaga/instansi dalam aspek pengajaran, penelitian dan pengabdian.

3) Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Tujuan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan moderasi beragama, memiliki kompetensi sesuai

²Andi Settia Raja, "Pengaruh self efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik...", 55.

kebutuhan lokal dan global yang dilandasi semangat pengabdian dengan menunjang akhlakul karimah.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Untuk menilai valid atau tidak valid angket dipakai untuk uji validitas Mengukur valid, yaitu menggunakan *corrected item total correlation*. kriteria agar mengetahui valid atau tidak valid sebuah pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Responden berjumlah 40 sampel
- b) Thitung ($T_{\text{tabel}} \text{ corrected item total correlation} > R_{\text{tabel}}$ sehingga dinyatakan valid

Hasil uji validitas dapat dilihat di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 3.4: Hasil Validasi Variabel X Konseling *Gestalt Profetik*

Butir Pernyataan	<i>Correlated item total correlation</i>	Keterangan
1	0,320	V
2	0,687	V
3	0,452	V
4	0,561	V
5	0,705	V
6	0,461	V

Tabel di atas menjelaskan bahwasanya perolehan r_{hitung} pada semua variabel X Konseling *Gestalt Profetik* hasilnya lebih besar daripada hasil $r_{\text{tabel}}=0,312$, maka dari itu ditarik kesimpulan bahwasanya kuesioner variabel X Konseling *Gestalt Profetik* valid.

Tabel 3.5: Hasil Validasi Variabel Y *Religiusitas Self Awareness*

Butir Pernyataan	<i>correlated item total correlation</i>	Keterangan
1	0,842	V
2	0,809	V
3	0,873	V
4	0,817	V
5	0,790	V
6	0,770	V
7	0,880	V
8	0,880	V
9	0,790	V
10	0,903	V
11	0,664	V
12	0,842	V
13	0,664	V
14	0,844	V
15	0,492	V
16	0,520	V
17	0,576	V
18	0,527	V
19	0,772	V
20	0,470	V
21	0,840	V
22	0,752	V
23	0,870	V
24	0,777	V
25	0,704	V
26	0,465	V
27	0,425	V
28	0,481	V
29	0,705	V
30	0,771	V

Tabel yang diatas menjelaskan bahwasanya nilai r_{hitung} pada variabel Y *religiusitas self awareness* lebih besar nilai $r_{tabel} = 0,312$, maka dari itu ditarik kesimpulan bahwasanya semua angket variabel Y *Religiusitas Self Awareness* valid.

b. Hasil Uji Reabilitas

Aplikasi SPSS menyediakan agar mengukur reliabilitas dengan uji statistik alpha cronbach guna untuk suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak reliabel. Dinyatakan reliabel instrumen pada penelitian jika diberikan hasil yang minimal $\alpha > 0,6$.

Tabel 3.6: Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel X <i>Konseling Gestalt Profetik</i>		Variabel Y <i>Religiusitas Self Awareness</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,514	6	0,967	30

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Cronbach's *Alpha* untuk variabel X *Konseling Gestalt Profetik* bernilai 0,514 kesimpulannya bahwa pernyataan kuesioner variabel X reliabel dikarenakan lebih tinggi dari 0,6 sedangkan reliabilitasnya diistilahkan sangat tinggi. dan variabel Y *Religiusitas Self Awareness* hasil *cronbach alpha* sebesar 0,967 lebih tinggi dari 0,6 maka dari itu, pernyataan kuesioner variabel Y termasuk reliabilitas yang sangat tinggi.

1) Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara distribusi skala kepada mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palopo angkatan 2020. Skala konseling *gestalt profetik* diperuntukkan pada mahasiswa agar mampu

mengetahui tingkat konseling *gestalt profetik* mahasiswa, dan skala *religiusitas self awareness* diberikan untuk mengetahui tingkat *religiusitas self awareness*. Data mengenai konseling *gestalt profetik* dan *religiusitas self awareness* yang didapatkan kemudian dianalisis dengan cara deskriptif agar memahami gambaran setiap variabel.

a) Konseling *Gestalt Profetik*

Skala untuk variabel konseling *gestalt profetik* terdiri dari 6 butir pertanyaan sebagai kartu permainan atau disebut dengan SDBHSM yang telah valid. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban yang terendah adalah 1, sehingga nilai kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah $6 \times 5 = 30$ serta hasil perolehan yang rendah adalah $6 \times 1 = 6$. Perolehan dari hasil data yang sudah dilakukan, maka didapatkan jumlah hasil yang paling tinggi agar variabel konseling *gestalt profetik* sebanyak 182 sedangkan hasil jumlah yang sangat rendah 161 hasil analisis statistik deskripsi didapatkan hasil *mean* 25,7 *median* sebesar 26 *modus* sebesar 29, dan standar *deviation* sebanyak 3,27. Penempatan kategori kecenderungan dikelompokkan sebanyak 5 kategori ialah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Ada juga distribusi frekuensi kategori pada konseling *gestalt profetik* terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Kategori Konseling *Gestalt Profetik*

Kategori	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
sangat Rendah	<21	2	5
Rendah	21-24	2	5
Sedang	24 – 27	1	2,5
Sangat Tinggi	>31	35	87,5
	Jumlah	40	100%

Pada tabel diatas bisa diperhatikan bahwasanya dapat dilihat ada 2 mahasiswa (5%) yang mendapatkan hasil interval < 21 maka dari itu termasuk pada kategori yang sangat rendah. 2 mahasiswa (5%) mendapatkan nilai interval yang memperoleh skor interval < 21 maka dari itu termasuk pada kategori yang rendah. 1 mahasiswa (2,5%) mendapatkan nilai interval 24-27 maka dari itu termasuk pada kategori sedang. 35 mahasiswa (87,5%) yang memperoleh skor interval > 31 maka dari itu termasuk pada kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwasanya setengah dari mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah angkatan 2020 IAIN Palopo mendapatkan konseling *gestalt profetik* pada kategori rendah hasilnya 0,05 atau 5%.

b) *Religiusitas self awareness*

Skala untuk variabel *Religiusitas self awareness* terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah valid. Skor jawaban yang tertinggi adalah 5 dan skor jawaban terendah adalah 1. Sehingga nilai kemungkinan skor tertinggi hendak dicapai oleh mahasiswa $30 \times 5 = 150$ dan total skor terendah adalah $30 \times 1 = 30$. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, maka diperoleh hasil nilai total skor

tertinggi untuk variabel religiusitas self awareness sebesar 127 dan nilai total skor terendah sebesar 93. Hasil analisis statistik deskriptif hitung diperoleh nilai mean sebesar 115,65, median sebesar 116, modus sebesar 113, dan deviation sebesar 6,518. Penempatan kategori cenderung yang dikategorikan 5 kategori diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Distribusi frekuensi kategori pada *religiusitas self awareness* terlihat pada tabel diantaranya:

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Kategori *religiusitas self awareness*

Kategori	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
Sangat Rendah	< 106	2	5
Rendah	106 – 112	7	17,5
Sedang	112 – 119	18	45
Tinggi	119 – 125	11	27,5
Sangat Tinggi	> 125	2	5
	Jumlah	40	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwasanya ada 2 mahasiswa (5%) yang mendapatkan hasil interval <106 maka dari itu ada pada kategori sangat rendah. 7 mahasiswa (17,5%) yang mendapatkan nilai interval 106-112 maka dari itu ada pada kategori rendah. 18 mahasiswa (45%) yang mendapatkan nilai interval 112-119 maka dari itu ada pada kategori sedang. 11 mahasiswa (27,5%) yang mendapatkan nilai interval 119-125 maka dari itu ada pada kategori tinggi. 2 mahasiswa (5%) yang mendapatkan nilai interval >125 maka dari itu ada pada kategori tinggi. Maka dari itu kesimpulannya bahwasanya sebagian mahasiswa fakultas ushuluddin, adab dan dakwah angkatan 2020 IAIN Palopo memiliki

konseling *gestalt profetik* dalam kategori sedang skor mencapai 45%.

2) Hasil *pretest* dan *posttest*

Data yang didapatkan pada penelitian ini yakni hasil pengukuran sesuai pada *pretest* dan *posttest* yang menggunakan instrumen kuesioner. *Pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner sesuai dengan pernyataan yang sama, tujuannya agar dapat mengetahui tingkat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang menggunakan teori *gestalt profetik*. *Pretest* dan *posttest* akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1.	Rahmat Sharti	24	37	13
2.	Muh.Nur Ihsan	25	38	13
3.	Julianti Sahir	29	41	12
4.	Ahmad Fachri	21	42	21
5.	Nini Satryani	26	38	12
6.	Hasruddin	22	38	16
7.	Erin Suwandi	28	38	10
8.	Nirwana	24	37	13
9.	Filsa	26	37	11
10.	Andi Alda Elfariani	21	39	18
11.	Abdullah	28	36	8
12.	Nurul Khairiyah	22	39	17
13.	Suci Andriani	25	39	14
14.	Haikal	30	36	6
15.	Nandayanti	30	40	10

16	Rika Nur Ainun	21	40	19
17	Jusnidar	25	39	14
18	Muh. Husni Mubarok	25	40	15
19	Nur Abida Rahma	29	42	13
20	Nur Mutmainah Junawan	27	40	13
21	Nur Afika	30	40	10
22	Muh. Afdal Arfani	23	38	15
23	Yusriani	30	42	12
24	Evika Mutmainna	29	39	10
25	Husni	26	40	14
26	Indar Lestari Firman	23	38	15
27	Elga Syamsu Alam	29	40	11
28	Yuliana Amanda Jasan	21	39	18
29	Syamsinar Saspa	26	38	12
30	Irawati	26	39	13
31	Rabiatul Adawiah	23	39	16
32	Ayu Parintak	30	38	8
33	Ainun Pratiwi	26	35	9
34	A. Sausan Afifah	21	41	20
35	Filsa	20	39	19
36	Sitti Aisya	20	36	16
37	Andi Asmara Saputra	29	38	9
37	Kiki Anggraeni	29	41	12
39	Nurfadillah	26	36	10
40	Ikhwana Latifa	29	31	2
	Jumlah	1.024	1.543	519

Tabel diatas memberikan penjelasan bahwasanya selisih hasil *pretest* dan *posttest* antar orang yang berbeda. Selisih yang tinggi berkisar 21 ada pada Ahmad Fachri, yang awalnya nilai *pretest* 21 selanjutnya mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 42. Sedangkan selisih yang terendah dengan nilai 2 berada pada Ihwana Latifa. Meningkatnya nilai *pretest* dan *posttest* menjelaskan tingkat kesadaran *religiusitas* meningkat, diukur pada penilaian dengan pernyataan pada kuesioner *pretest* dan *posttest*.

c. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Agar diketahui apakah kedua variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak normal, jadi diperlukan uji normalitas pada kedua variabel pada penelitian tersebut berdistribusi normal sesuai dengan perolehan uji normalitas penelitian ini memakai cara *Kolmogorov smirnov*.³ Pengambilan keputusan pada uji yang dilakukan yaitu apabila hasil signifikan $> 0,05$ jadi hasil residual berdistribusi normal, sedangkan apabila hasil signifikan $\ll 0,05$ jadi hasil residual berdistribusi normal.

³Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik untuk...*”, 153.

Hasil uji normalitas bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,16921077
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,053
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 c ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS 24. Tahun 2022

Olah data yang digunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* pada skor uji normalitas yang didapatkan dengan skor signifikan sebanyak 0,200. Jika dibandingkan pada skor *probabilitas* 0,05 skor signifikan $> 0,05$ pada skor *probabilitas* $0,200 > 0,05$. Apabila dari itu sehingga bisa disimpulkan data yang diolah berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Relasi pada variabel X dan Y yang linear bersifat linear atau tidak sejalan dengan uji linearitas. jika nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ jadi relasi variabel termasuk linear. Uji linearitas didapatkan pada aplikasi SPSS versi 24 serta menggunakan tabel analisis *of variance* (ANOVA) yakni apabila skor signifikan *deviation from linearity*, ada juga dasar dalam memutuskan yakni apabila skor

signifikan *deviation from linearity* >0.05 oleh karena itu ada relasi linier pada variabel X dan Y.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.11: Hasil Uji Linearitas

			ANOVA TABLE				
			Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
y *	Between	(Combined)	44,301	10	4,430	,919	,530
x	Groups	Linearity	,609	1	,609	,126	,725
		Deviation from Linearity	43,692	9	4,855	1,007	,457
	Within Groups		139,822	29	4,821		
	Total		184,122	39			

Hasil uji linearitas untuk konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada tabel bisa dilihat skor *deviation from linearity* sebanyak $0,457 > 0,05$. skor ini menampilkan bahwasanya relasi pada konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* terdapat korelasi yang signifikan dengan kata lain linear.

2) Uji Regresi Sederhana

Setelah melakukan uji asumsi klasik dan semua hasilnya berhasil, kemudian dilanjutkan dengan uji regresi sederhana menggunakan SPSS dengan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12 Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39,532	2,788		,355	,725
	X	,038	,108	,057	14,179	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai a (Konstanta) sebesar 39,532 dengan standar error sebesar 2,788, maka kesamaannya

$$Y = a + bX$$

$$Y = 39,532 + 0,038X$$

Angka tersebut bisa dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

- a) Pada keasamaan diatas, konstanta senilai 39,532, maksudnya apabila konseling *gestalt profesi* nilainya 0, *religiusitas self awareness* nilainya positif yakni 39,532.
- b) Koefisien regresi variabel konseling *gestalt profetik* sebanyak positif + 0,038, serta apabila *religiusitas self awareness* terjadi peningkatan 1, oleh karena itu kenaikan *religiusitas self awareness* terjadi tingkatan sebanyak + 0,038. Koefisien yang menghasilkan nilai + maksudnya terjadi relasi positif pada konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness*.

3) Uji Hipotesis

Pada penelitian tersebut memakai uji signifikan menggunakan perhitungan dari nilai t_{hitung} yang berasal skor *pretest* dan *posttest* uji-t agar mengukur pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada saat uji-t adapun

indikatornya yakni apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ oleh karena itu H_0 dan H_1 diterima maksudnya ada pengaruh antara variabel X dan Y sedangkan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ apabila H_0 diterima H_1 ditolak maksudnya tidak berpengaruh antara variabel X dan Y.

Tabel 3.13 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,532	2,788		,355	,725
	X	,038	,108	,057	14,179	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas, kesimpulannya bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai H_0 sebesar $0,725 > 0,005$ sedangkan nilai H_1 sebesar $0,000 < 0,005$ dengan kata lain ada relasi pada variabel X (*Konseling Gestalt Profetik*) dan variabel Y (*Religiusitas Self Awareness*).

B. Pembahasan

penelitian ini dimanifestasikan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo angkatan 2020 terkait relasi konseling *gestalt profetik* terhadap *Religiusitas self awareness*. Kuesioner yang sudah dikoreksi kepada dosen validator yang sesuai selanjutnya di *share* pada 40 responden. Data kemudian yang telah rampung akan dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan aplikasi SPSS versi 24.

Uji validitas dan reliabel kuesioner dikoreksi lalu dinyatakan valid serta variabel sesudah memperoleh 6 pertanyaan instrumen kuesioner independen

konseling *gestalt profetik* dan 30 item/butir pernyataan instrumen angket dependen *Religiusitas self awareness*.

Hasil penelitian perolehan persentase menggunakan aplikasi SPSS versi.24 berada pada kategori sangat tinggi 87,5% dari hasil perolehan analisis statistik deskriptif. Konseling *gestalt profetik* diartikan juga sebagai mampu agar menyadari perasaanya, pikiran, serta tindakan agar mampu menangani kehidupannya. *Gestalt profetik* berasal dari hasil revisi konsep dan teori *gestalt* Frederick Perls. Konsep kesadaran (*awareness*), kontak (*contact*) serta dukungan (*support*) hasil rekonstruksi menjadi kesadaran penuh (*full awareness*), kontak penuh (*full contact*) serta dukungan penuh (*full support*) dan yang menjadi *tretmennya* adalah kartu SDBHSM.

Hasil penelitian perolehan persentase menggunakan aplikasi SPSS versi.24 berada pada kategori sedang 45%, tinggi 27,5%, dan sangat tinggi 5% dari hasil perolehan analisis statistik deskriptif. *Religiusitas self awareness* diartikan juga sebagai penyadaran diri atau kesadaran diri untuk meningkatkan religiusitas yang melalui ikhtiar dengan ketiga indikator yang dicetuskan oleh Daniel Goleman dalam *religiusitas* adalah berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak.

Penelitian ini, perolehan olah data yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggambarkan bahwasanya ada sebagian mahasiswa terdeteksi rendah *religiusitas self awareness-nya*. Hasil penelitian mengenai konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 pada hasil T_{hitung} senilai

39,532 selanjutnya tabel senilai 2,021 serta hasil signifikan $0,000 < 0,05$ maksudnya bahwasanya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dengan kata lain ada relasi antara 2 variabel.

Pada penelitian ini memperlihatkan terdapat relasi dikarenakan sejalan pada pembahasan teori yang dicetuskan frederick sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanik Dwi menyatakan bahwasanya teknik konseling *gestalt profetik* sangat berpengaruh positif juga dikatakan dapat kesadaran berlingkungan.⁴

Berdasarkan hasil penelitian Feni Pratiwi dan Imas Kania Rahman yang beranggapan bahwasanya hasil penelitian ini dianalisis dari hasil *pretest* sebesar 75% kemudian hasil *posttest* sebesar 87% yang menunjukkan peningkatan sebesar 12%. Maka, dapat disimpulkan bahwa permainan kartu SDBHSM dapat membantu siswa agar lebih dekat dengan Allah. Teori *gestalt profetik* yang dikemukakan wolfgang Kohler bisa dikatakan dapat mempengaruhi dalam meningkatkan keimanan karena ada beberapa pendekatan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Ilahi Rabbi salah satunya dengan kartu permainan SDBHSM.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur, dan Aqilah mengatakan bahwasanya toleransi beragama siswa Ibnu 'Aqil dari kelompok eksperimen berbeda nyata dengan toleransi beragama kelompok kontrol. Maka dalam hal ini dapat menunjukkan ikhtiar untuk

⁴Ummu Hanik Dwi F, 'Pengaruh Konseling Gestalt Profetik Terhadap Tingkat Self Awareness...', 89–99.

⁵Femi Pratiwi, Imas Kania Rahman, and Tjetjep Suhandi, 'Efektivitas Bimbingan Gestalt Profetik untuk...', 127–37.

meningkatkan toleransi beragama sebagaimana dikutip dengan teori Kurt Koffka.⁶

Maka, hal ini hasil peneliti sangat berjalan atau sesuai dengan teori .



⁶Endin Mujahidin, Imas Kania Rahman, Fuzna Nur, Aqilah, dalam penelitiannya “*Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik...*”, .21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh konseling *gestalt profetik* terhadap *religiusitas self awareness* pada mahasiswa IAIN Palopo. Dikarenakan dengan melihat nilai skor t_{hitung} adalah 39,532 sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,021 serta hasil signifikan $0,000 < 0,05$ maksudnya H_0 tidak diterima sedangkan H_1 disetujui dengan kata lain bisa disimpulkan ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Tingkat *religiusitas self awareness* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Palopo ada dalam aspek kecenderungan sedang. sesuai perolehan nilai distribusi frekuensi menentukan mahasiswa yang memiliki *religiusitas self awareness* sedang sebesar 45%.

B. Saran

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2020 IAIN Palopo memiliki *gestalt profetik* pada survei yang dilakukan terdapat bahwasanya perolehannya terbilang rendah. Mahasiswa seharusnya perlu melakukan konseling *gestalt profetik* agar meningkatkan *religiusitas self awareness*. Oleh sebab itu, diperlukan ikhtiar untuk memiliki *gestalt profetik* yang tinggi terhadap peningkatan *religiusitas self awareness* agar mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang keagamaan dan tidak lagi terjadi perilaku menyimpang karena sudah memiliki dasar agama yang dibintanginya kokoh sehingga tidak lagi terpengaruh oleh kondisi sosialnya.

Konseling *gestalt profetik* dan *religiusitas self awareness* ialah kategori mahasiswa yang sudah diajari, tetapi kiranya ketidaksempurnaan yang perlu dinaikkan levelnya. Kemudian peneliti yang diharapkan bisa lebih meningkatkan penelitian dengan menggunakan kisaran waktu untuk mengamati *religiusitas self awareness* kepada mahasiswa serta mendalami subjek yang ingin diteliti maksudnya bukan hanya pada ranah fakultas FUAD saja yang ada di IAIN Palopo ataukah variabel lain yang terkait penyelesaian tugas akhir.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ali Akbar M. Yudi, Maulida Amalia Rizqi, Fitriah Izzatul, “*Hubungan Religiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAF*”, Vol. 4, No. 4. 2018.

Daniel Goleman, “*Kecerdasan Emosional*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka: 2007.
Dwiastuti Rini, “*Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*”, Malang : UB Press, 2017.

Feni Pratiwi dan Imas Kania Rahman, “*Efektivitas Bimbingan Gestalt Profetik untuk Meningkatkan Keimanan Siswa Kelas X di SMAN 10 Kota Bogor*”. 2019.

Hanik Dwi F Ummu, “*Pengaruh Konseling Gestalt Profetik terhadap Tingkat Self Awareness dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Banin Wal Banat Al Masykuriyah Jemur Wonosari Surabaya*”, Surabaya: 2019.

Hardianto Rudy, “*pengaruh bimbingan agama terhadap kesehatan mental jamaah majelis rasulullah pancoran jakarta selatan*”, 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id>,2021.

Khafidhi, “*peranan akal dan Qalb dalam Pendidikan Akhlak*”, Semarang: Tesis Pascasarjana 2013.

Lesmana Gusman, “*Teori dan Pendekatan Konseling*”, Bandung: Umsu Press), 2021.

Lumongga Lubis Namora, “*Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*”, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Masri Subekti, “*Bimbingan Konseling (Teori dan Prosedural)*”. Makassar: Aksara Timur, 2016

Mujahidin Endin, Rahman Kania Imas, Aqikah Nur Fuzna, dalam penelitiannya “*Pendekatan Bimbingan dan Konseling Gestalt Profetik (g-pro) untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Ibnu ‘Aqil*”, 09, no. 01 Februari, 2020, <https://jurnal.staihidayahbogor.ac.id>.2021.

- Rahmadani Wulan, “*Peran Konseling Kelompok terhadap Konsep Dasar Kecakapan Berpikir Santriwati Kelas VII Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo*”. Palopo: 2020.
- Rahman Kania Imas, “*Gestalt Profetik (G-Pro) Best Practice Pendekatan Bimbingan dan Konseling Sufistik*”, Vol. 8, No. 1.
- Riadi Muchlisin, “*Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Asas Bimbingan dan Konseling*”. Februari, 7 :2018. <https://www.kajianpustaka.com>. Oktober 19:2021.
- Saefuddin, “*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa*”, Semarang: 2019.
- School, L. A. Dkk, “*Insight in Cognition: Self-Awareness of Performance Across Cognitive Domains*”. 20:2,95-102, DOI: 10.1080/09084282.2012.670.
- Settia Raja Andi, “*Pengaruh self efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi pada Bimbingan dan Konseling Mahasiswa IAIN Palopo*”. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2022.
- Silvia, P. J. Dkk, “*Self-awareness Without Awareness Implicit Self-focused Attention and Behavioral Self-regulation*”. DOI:10.1080/15298868. 2011. 639550.
- Siregar Syofian, “*Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*”, Jakarta : Cet.II Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, Bandung: CV, 2018.
- Suryadi Bambang dan Hayat Bahrul, “*Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*”, Bibliomania Karya Indonesia Anggota IKAPI Jakarta Pusat, 2021.
- Ulfiah, “*Psikologi Konseling Teori Implementasi*”, Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Yusran Rahmani Isman, “*Efektifitas Konseling Singkat Berfokus Solusi untuk Mereduksi Kejenuhan Mahasiswa Belajar Siswa*”, 2016, <http://www.academia.edu>. 2021/Nov/21.
- Yusuf Muri, “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH KONSELING GESTALT PROFETIK
TERHADAP RELIGIUSITAS SELF AWARENESS PADA
MAHASISWA IAIN PALOPO**

Assalamu‘alaikum Warahmatullahi wabarakatuh Dengan Hormat,

Sehubungan dengan yang penulis lakukan guna penyusunan tugas akhir berupa skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, maka dengan kerendahan hati penulis mohon kesediaan untuk mengisi angket berikut dengan jawaban yang sejujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan identitas beserta jawaban. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu‘alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

~Petunjuk Pengisian~

Berilah tanda (√) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban sesuai dengan perasaan, pendapat dengan keadaan yang sebenarnya dan semua pertanyaan harus dijawab. Berikut ini adalah keterangan opsi jawaban:

- | | | |
|-----|----------------------|----------|
| SS | :Sangat Setuju | : 5 poin |
| S | :Setuju | : 4 poin |
| KS | :Kurang Setuju | : 3 poin |
| TS | :Tidak Setuju | : 2 poin |
| STS | :Sangat Tidak Setuju | : 1 poin |

I. Religiusitas

A. Dimensi Keyakinan (Aqidah)						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Tuhan umat Islam hanya satu yaitu Allah SWT.					
2.	Saya Percaya bahwa rasul adalah utusan Allah untuk menerima wahyu.					
3.	Saya yakin kelak diakhirat saya akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang saya lakukan di dunia.					
4.	Saya yakin Allah SWT dan malaikat selalu mengawasi perbuatan yang saya lakukan.					
5.	Saya yakin jika saya berlaku buruk terhadap orang lain, suatu saat Allah akan memberikan balasan.					
6.	Saya selalu merasakan anugerah dari Allah SWT.					
7.	Ada rasa tentram setiap kali saya Selesai Sholat, baca Alquran dan berzikir.					
8.	Saya Tidak Selalu Mendengarkan nasehat-nasehat agama untuk meningkatkan keimanan saya.					
9.	Sayyakindenganberikhtiardan Berdoa Kepada Allah SWT akan memudahkan harapan yang ingin dicapai.					
10.	Allah SWT sudah menetapkan rezeki bagi setiap manusia.					
B. Dimensi Ibadah						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS

1.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat meskipun sedang kuliah					
2.	Saya Selalu Berusaha Membaca Al Qur'an Dan mentadabburi sekurang-kurangnya dua kali sehari.					
3.	Saya senantiasa melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan.					
4.	Jika Saya Memperoleh Rezeki Lebih,saya menyalahkannya untuk disedekahkan kepada orang lain.					
5.	Saya tetap mengerjakan ibadah walaupun dalam keadaan sakit.					
6.	Setiap memulai suatu pekerjaan,saya selalu membaca basmalah.					
7.	Setelah mengerjakan sesuatu,saya Mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.					
8.	Saya selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid.					
9.	Sebelum ke kampus saya senantiasa melakukan shalat dhuha.					
10.	Saya Senantiasa Melakukan Puasa sunnah puasa senin kamis.					

C.Dimensi Pengamalan(Akhlak)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berusaha untuk selalu jujur dan menjaga amanah yang diberikan dosen maupun sesama mahasiswa.					
2.	Saya merasa ikhlas apabila bisa menolong orang dalam kesulitan.					

3.	Saya selalu berusaha untuk tidak mengkhianati kepercayaan yang diberikan dosen maupun sama mahasiswa.					
4.	Saya senantiasa menepati janji apabila mengerjakan tugas kuliah dengan tepat waktu.					
5.	Saya Selalu Berusaha menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab saya dengan sebaik-baiknya.					
6.	Saya akan segera meminta maaf apabila saya berbuat salah dengan orang lain.					
7.	Saya selalu berusaha memaafkan kesalahan orang terhadap diri saya walaupun itu sangat menyakitkan dan melukai					
8.	Saya berusaha untuk membuang sifat dendam terhadap orang lain.					
9.	Saya menerima teguran dan kritikan orang lain terhadap saya					
10.	Saya berusaha untuk selalu jujur dan menjaga amanah yang diberikan dosen maupun sesama mahasiswa.					

Lampiran 2: Data Kuesioner Responden

Responden	Butir Kuesioner Variabel X (Konseling <i>Gestalt Profetik</i>)					
	1	2	3	4	5	6
Rahmat Sharti	3	3	5	4	5	3
Muh.Nur Ihsan	4	3	5	3	5	4
Julianti Sahir	5	5	5	4	5	5
Ahmad Fachri	2	4	2	5	3	2
Nini Satryani	5	5	5	4	3	5
Hasruddin	3	2	3	4	5	3
Erin Suwandi	5	4	5	4	5	5
Nirwana	5	5	2	2	5	5
Filsa	5	4	3	5	5	5
Andi Alda Elvariani	5	3	5	4	2	5
Abdullah	5	5	5	5	4	5

Nurul Khairiyah	5	5	4	3	3	5
Suciandriani	4	3	5	3	5	4
Haikal	5	5	5	5	5	5
Nandayanti	5	5	5	5	5	5
Rika Nur Ainun	5	3	5	4	2	5
Jusnidar	4	3	5	3	5	4
Muh. Husni Mubarak	4	3	5	5	3	4
Nur Abida Rahma	4	5	5	5	5	4
Nur Mutmainna Junawan	5	5	4	3	5	5
Nur Afika	5	5	5	5	5	5
Muh. Afdal Arfani	5	4	5	2	5	5
Yusriani	5	5	5	5	5	5
Evika Mutmainna	4	5	5	5	5	4
Husni	5	4	3	4	5	5
Indar Lestari Firman	4	5	2	5	2	4

Elga Syamsu Alam	5	5	4	5	5	5
Yuliana Amanda Jasan	5	3	4	2	2	5
Samsinar Aspa	4	3	4	5	5	4
Irawati	5	4	5	5	3	5
Rabiatul Adawiah	2	2	5	5	4	2
Ayu Parintak	5	5	5	5	5	5
Ainun Pratiwi	5	4	3	4	5	5
A. Zausan Afifah	5	3	4	2	2	5
Filsa	3	3	3	4	2	3
Sitti Aisyah	5	3	4	2	3	5
Andi Asmara Saputra	4	5	5	5	5	4
Kiki Angraeni	5	5	5	4	5	5
Nurfadillah	4	3	4	5	5	4
Ihwana Latifa	4	5	5	5	5	4

LEMBAR VALIDASI

KUESIONER KONSELING GESTALT PROFETIK TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS SELF AWARENES

Petunjuk:

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **pengaruh konseling gestalt profetik terhadap tingkat religiusitas self awarnes pada mahasiswa IAIN Palopo**. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak memberikan penelian terhadap lembar kuesioner
2. Untuk tabel tentang Aspek Tabel Dinilai, dimohon Bapak memberikan tanda check (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak.
3. Untuk penilaian umum, dimohon Bapak melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu dirivisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesedian Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti mengucapkan terima kasih.

Keterangan Skla Penelitian:

1. Berarti “kurang relevan”
2. Berarti “cukup relevan”
3. Berarti “relevan”
4. Berarti “sangat relevan”

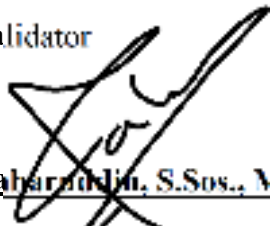
	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	tunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	sesuaian pertanyaan/ Pernyataan dengan indikator				
3	gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	gunakan pernyataan yang komunikatif				

Penilaian Umum

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 8 Juni 2022

Validator



Saharudin, S.Sos., M.Si.

NIP. 19891231 202012 1 021

Lampiran 4: hasil uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,16921077
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,053
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2) Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	44,301	10	4,430	,919	,530
		Linearity	,609	1	,609	,126	,725
		Deviation from Linearity	43,692	9	4,855	1,007	,457
Within Groups			139,822	29	4,821		
Total			184,122	39			

Lampiran 5: uji regresi sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	39,532	2,788		14,179	,725
	x	,038	,108	,057	,355	,000

a. Dependent Variable: y



Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



Selvy Ananta, lahir di Bone pada tanggal 01 Mei 1999.

Penulis anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Drs. Awinuddin dan Ibu bernama Suldiana. Saat ini penulis bertempat tinggal di jln. Datuk Sulaiman No. 51, Kecamatan Wara Timur,

Kelurahan Pontap, Kota Palopo. TK penulis selesaikan pada tahun 2006 Pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2011 di SD Inpres 67/5 Mallari Kota Bone, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SPN 1 Awangpone hingga tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bone dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni, yaitu di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

Contact person penulis: *selvy_ananta_mhs17@iainpalopo.ac.id*
082346446358